

**GAMBARAN MOTIVASI INTERNAL KERJA PENGURUS BADAN
USAHA MILIK DESA DIGDAYA DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA: DESA DUKUHEMPOK, KABUPATEN JEMBER**



Oleh:

**Lia Ni'mah Mazidah
NIM: 211103050020**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**GAMBARAN MOTIVASI INTERNAL KERJA PENGURUS BADAN
USAHA MILIK DESA DIGDAYA DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA: DESA DUKUHEMPOK, KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh:
Lia Ni'mah Mazidah
NIM: 211103050020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**GAMBARAN MOTIVASI INTERNAL KERJA PENGURUS BADAN
USAHA MILIK DESA DIGDAYA DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA: DESA DUKUHEMPOK, KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



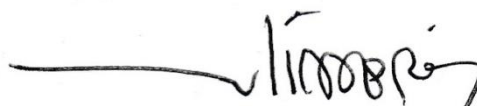
Oleh:

Lia Ni'mah Mazidah

NIM: 211103050020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



Muhammad Ali Makki, M.Si
NIP. 19750315200912100

**GAMBARAN MOTIVASI INTERNAL KERJA PENGURUS BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA: DESA DUKUHEMPOK, KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)

Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 01 Oktober 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005


Nurin Amalia Hamid, M.Psi.T.
NIP. 199505132022032002

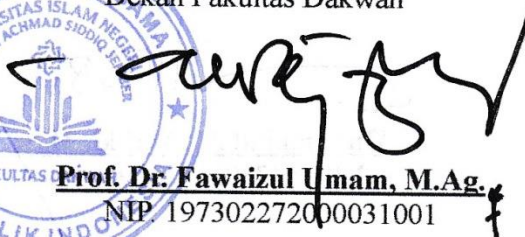
Anggota :

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A.

2. Muhammad Ali Makki, M.Si

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."" (QS. At-Taubah[9]:105)*



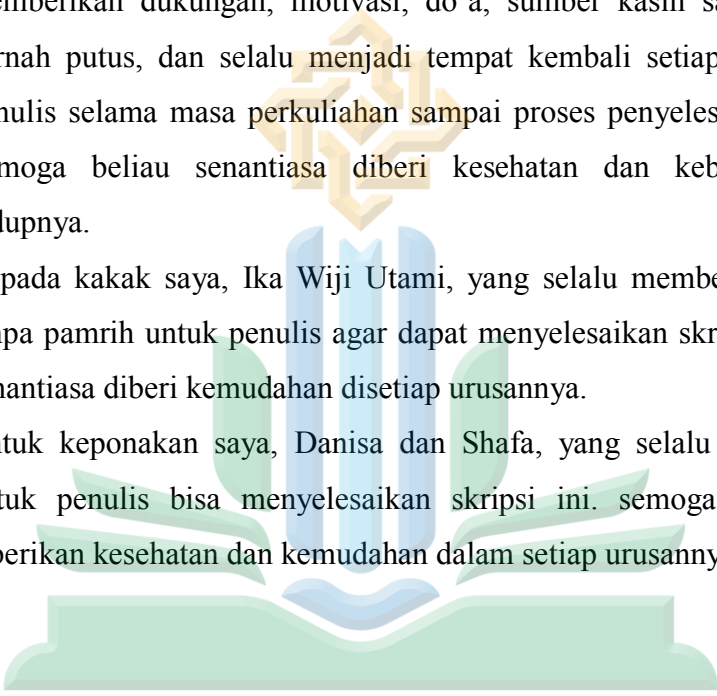
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an, At-Taubah ayat 105, "Al-qur'an dan Terjemahan". (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alqur'an, 2013)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT. atas segala Rahmat dan karunia-Nya. Penulis mempersembahkan karya sederhana dalam bentuk skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tua saya, Bapak Ghofali dan Ibu Shofiyatun, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, do'a, sumber kasih sayang yang tak pernah putus, dan selalu menjadi tempat kembali setiap langkah hidup penulis selama masa perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi ini. Semoga beliau senantiasa diberi kesehatan dan keberkahan dalam hidupnya.
2. Kepada kakak saya, Ika Wiji Utami, yang selalu memberikan semangat tanpa pamrih untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga senantiasa diberi kemudahan disetiap urusannya.
3. Untuk keponakan saya, Danisa dan Shafa, yang selalu menjadi alasan untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap urusannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas Rahmat dan karunia-Nya, pelaksanaan serta penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, yang telah menyediakan berbagai fasilitas selama penulis menjalani studi di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A., selaku ketua jurusan program studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, yang telah menyediakan berbagai fasilitas selama penulis menjalani studi di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
3. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, yang telah menyediakan berbagai fasilitas dan layanan selama penulis menempuh studi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
4. Arrumaisha Fitri, M.Psi, selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan persetujuan atas judul skripsi ini.
5. Muhammad Ali Makki, M.Si., selaku pembimbing saya yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember yang telah memberikan izin

kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Badan Usaha Milih Desa (BUMDes) Desa Dukuhdempok.

8. Kepada teman seperjuangan Psikologi Islam Fakultas Dakwah, serta seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan disetiap langkah penulis dari awal hingga skripsi ini selesai.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Lia Ni'mah Mazidah. *“Gambaran Motivasi Internal Kerja Pengurus Badan Usaha Milik Desa Digdaya Dalam Pengembangan Desa Wisata: Desa Dukuhdempok, Kabupaten Jember”*

Kata kunci: Motivasi Internal, pengembangan Desa wisata

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan dalam pembentukan strategi-strategi untuk dijadikan sebagai penggerak utama perekonomian Desa, termasuk dalam pengelolaan dan pengembangan potensi Desa. Dalam hal ini, perlunya meningkatkan motivasi internal untuk meningkatkan keberhasilan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terutama di Desa Dukuhdempok, Kabupaten Jember.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana gambaran motivasi internal kerja pengurus BUMDes dalam mengembangkan Desa wisata, di Desa Dukuhdempok? 2. Apa saja faktor yang mendukung motivasi internal kerja pengurus BUMDes dalam mengembangkan Desa wisata, di Desa Dukuhdempok?. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk menggambarkan motivasi internal kerja pengurus BUMDes dalam mengembangkan Desa wisata, di Desa Dukuhdempok. 2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung motivasi internal kerja pengurus BUMDes dalam mengembangkan Desa wisata, di Desa Dukuhdempok.

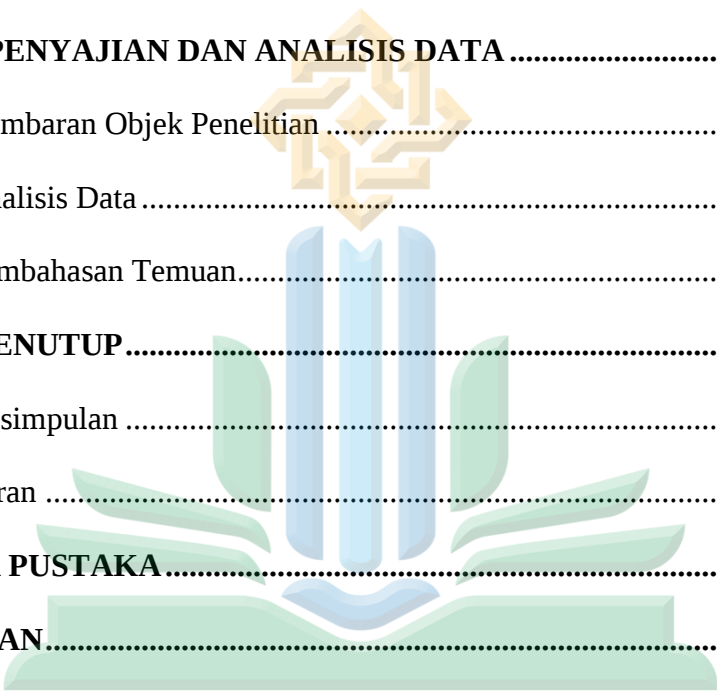
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Kemudian, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya subjek penelitiannya adalah seluruh populasi yang ada, yaitu seluruh pengurus BUMDes yang berjumlah tiga.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwasannya, 1). pengurus memiliki motivasi internal yang tinggi dan semangat dalam menjalankan tugasnya, meskipun pengurus harus bekerja secara ekstra, karena pengurus merasa bahwa pekerjaan tersebut merupakan tanggung jawabnya. Pengurus juga tidak merasa bahwa dirinya mencari penghargaan eksternal, tetapi lebih mengarah pada kepuasan mendalam dari pekerjaan tersebut. 2). Kebutuhan akan berprestasi, kebutuhan akan kuasa dan kebutuhan untuk berhubungan atau berafiliasi dapat menjadi faktor untuk mendukung motivasi internal seseorang untuk bisa meraih keberhasilannya. Oleh karena itu, dapat di ketahui bahwasannya keberhasilan suatu organisasi tidak hanya di latarbelakangi oleh faktor eksternal seperti gaji atau tunjangan, akan tetapi keberhasilan tersebut juga bisa di dapat dengan adanya faktor internal yang didapat dari dorongan diri pribadi seseorang.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39

C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Analisis Data	56
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	101


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	16
3.1 Informan Penelitian.....	40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengembangan Desa wisata telah menjadi salah satu strategi untuk bisa mendorong perkembangan perekonomian melalui potensi yang dimiliki Desa. Pemerintah Desa mendorong pengembangan ini dengan menggali potensi atau mengelola *asset* yang dimiliki, baik itu *asset* budaya, alam, maupun tradisi lokal yang dapat menarik perhatian bagi wisatawan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dalam upaya pembangunan desa yang berkelanjutan membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi.¹

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam konteks ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan dalam pembentukan strategi-strategi untuk dijadikan sebagai penggerak utama perekonomian Desa, termasuk dalam pengelolaan dan pengembangan potensi Desa. Meskipun peran BUMDes penting dalam pengembangan perekonomian Desa, pemahaman masyarakat Desa terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terbilang kurang. Oleh karena itu perlunya pehaman terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

¹ Diradimalata Kaehe, Joorie.M.Ruru, & Welson Y.Pompas. "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara"

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Pasal 213 ayat (1), menyatakan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa². Badan Usaha Milik Desa berfungsi sebagai lembaga usaha yang bergerak dalam pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi Desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat.³ Salah satu strategi implementasi Badan Usaha Milik Desa adalah membentuk dan mengembangkan Desa wisata.

Pengembangan Desa wisata menjadi bentuk pemanfaatan potensi lokal yang mengandung nilai ekonomi, budaya dan edukasi. Desa wisata merupakan suatu tempat pariwisata yang didirikan oleh lembaga Desa dengan keunikan yang dimiliki, wisata yang menampilkan keasrian lokal Desa, pertanian, perkebunan, pegunungan, dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Bagus, menyatakan bahwa Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan, dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik perhatian wisatawan.⁴

Sebagai bentuk dukungan terhadap upaya tersebut, pemerintah pusat juga memberikan fasilitas dalam bentuk dana Desa, yang dapat digunakan untuk memperkuat modal awal atau pengembangan unit usaha Desa.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

³ Amelia Sri Kusuma Dewi. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PaDes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa". *Journal Of Rural and Development*, V(1), (2014)

⁴ Bagus Sudibya. "Wisata Desa dan Desa Wisata". *Jurnal Bappeda Litbang*, 1(1), hal.22, (2018)

Berdasarkan Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015⁵, dana Desa dapat digunakan sebagai penyertaan modal kepada BUMDes untuk mengembangkan unit usaha yang berbasis potensi lokal. Di Desa Dukuhdempok, Kabupaten Jember, dana Desa turut berperan dalam mendukung pendirian dan pengembangan Desa wisata yang dikenal dengan nama “Wisata Edukasi Gumuk Watu”. Dana tersebut dimanfaatkan dalam pembangunan infrastruktur wisata, pengeboran, serta pembabatan gumuk.⁶

Meskipun potensi Desa dan dukungan pendanaan sudah tersedia, dalam praktiknya masih dijumpai tantangan dalam implementasi pengembangan Desa wisata. Namun dalam implementasinya akan banyak mengalami tantangan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan.⁷ Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putra dkk,⁸ dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes menjadi hambatan serius dalam pengembangan ekonomi Desa. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah Desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat agar pengelolaan Desa wisata dapat berlangsung secara optimal.

⁵ https://ppidkemmkominfo.wordpress.com/wp-content/uploads/2016/08/pm-desa-no-4-th-2015-tentang-pendirian-pengurusan-dan-pengelolaan-dan-pembubaran-badan-usaha-milik-desa.pdf?utm_source=chatgpt.com

⁶ Bapak Andrik, diwawancarai

⁷ Reza Kurniawan Abka & I Made Murdana. “Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Lombok Tengah”. *Journal Of Mandalika Review*, 2(2), hal.33, (2023)

⁸ A. Putra dan I.G.N. Darmawan, Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penggerak Ekonomi Lokal, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada*, Vol. 24, No. 2 (2020): 135–148.

Keberhasilan pengelolaan BUMDes sangat dipengaruhi oleh kinerja dan motivasi kerja para pengurusnya. Dalam konteks pengelolaan Desa wisata, motivasi internal yang kuat dapat mendorong pelaksanaan program secara efektif, meningkatkan inovasi, menjamin keberlangsungan organisasi, dan menjadi penggerak utama. Suswati dkk, menjelaskan bahwa motivasi merupakan penentu kinerja yang di dasarkan pada asumsi, bahwa tanpa adanya dorongan dalam bekerja maka dapat menimbulkan rasa malas dan membosankan, serta tanpa adanya motivasi maka etos kerja yang dimiliki oleh seseorang akan menurun.

Hal ini diperkuat oleh Hasibuan, menyatakan motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai suatu kepuasan. Yang artinya motivasi adalah daya penggerak untuk menciptakan semangat kerja yang tinggi dan produktif.⁹

Motivasi yang ada dalam diri pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu dorongan diri sendiri dan keinginan yang kuat, sehingga dapat memberikan semangat kerja dan menjalankan tanggung jawabnya untuk mengembangkan Desa wisata. Maka secara tidak langsung, pengurus memiliki motivasi internal yang tinggi untuk menjalankan pekerjaannya dengan baik, dengan demikian tujuan yang diharapkan oleh organisasi dapat tercapai secara bertahap. Terkait dengan motivasi pengurus,

⁹ Maya Andriani & Kristiana Widiawati. "Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri". *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1), 83-98, (2017)

yang diharapkan adalah kepuasan dalam bekerja, karena jika pengurus memiliki kepuasan terhadap apa yang dikerjakan maka dapat memberikan dampak yang baik.

Dampak tersebut dapat menambah semangat kerja dan motivasi pengurus dalam melakukan perencanaan, penentuan ide, hingga pelaksanaan kegiatan. Pengurus menunjukkan adanya keterlibatan yang cukup aktif dalam keberlangsungan kegiatan pengembangan Desa wisata. Pengurus telah berusaha dalam mengembangkan Desa wisata dari awal pembentukan, dengan keadaan gumuk yang banyak akan ilalang, hingga saat ini yang telah mengalami kemajuan seperti adanya flying fox, kolam renang, dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan penjelasan yang di sampaikan oleh ketua BUMDes, beliau menyampaikan bahwa pengurus selalu mengerjakan pekerjaannya mulai dari pembuatan ide hingga pelaksanaannya. Selain itu, sekretaris BUMDes juga menjelaskan bahwa pengurus juga membantu untuk mempromosikan Desa wisata ke sekolah-sekolah, hal ini bertujuan agar pihak sekolah dapat menjadikan Desa wisata yang ada di Desa tersebut menjadi salah satu tujuan bapak ibu guru untuk rekreasi bagi anak muridnya.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa situasi di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok mengalami kurangnya sumber daya manusia yang disebabkan oleh minimnya dana untuk melakukan perekrutan anggota, sehingga mengharuskan pengurus untuk mengelola semua kegiatan yang ada. Meskipun terdapat pengurus yang kurang kompeten dibidangnya, akan tetapi

pengurus tersebut memiliki motivasi internal yang tinggi untuk bertanggung jawab terhadap Desa. Bahkan, sekalipun gaji yang mereka dapat tidak tetap, pengurus justru merasa terdorong oleh semangat internal dan keinginan untuk berkontribusi terhadap kemajuan desa.

Namun menariknya, pengurus BUMDes di Desa Dukuhdempok mengaku tidak merasakan tekanan atau beban kerja yang cukup besar dalam menjalankan tugasnya, meskipun terkadang gaji yang mereka dapat tidak sesuai dengan kinerja yang mereka lakukan. Bahkan, mereka justru merasa terdorong oleh semangat internal dan keinginan untuk berkontribusi terhadap kemajuan Desa. Situasi tersebut dapat menimbulkan adanya kesenjangan antara besarnya tanggung jawab dengan minimnya penghargaan material yang diterima oleh pengurus.

Keberlanjutan operasional dan komitmen dalam jangka waktu yang panjang memerlukan adanya suatu dorongan internal untuk mengembangkan Desa wisata. Keadaan tersebut dapat membantu pengurus untuk tetap termotivasi untuk melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya, meskipun faktor eksternal yang di peroleh tidak sebanding. Dengan demikian motivasi internal berperan sangat penting dalam menciptakan prestasi kerja dan kinerja yang optimal secara terus-menerus.¹⁰

¹⁰ Jane Christin dan Djudi Mukzam. "Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Karyawan (studi kasus pada Karyawan PT INDOMARCO PRISMATAMA DISTRIBUTION CENTRE BOGOR). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, No.1, (2017)

Namun demikian, menurut Ulil,¹¹ menjelaskan bahwa jika kurangnya penghargaan secara eksternal dapat menurunkan motivasi kerja dan kinerja pengurus BUMDes. Meskipun dalam fakta lapangan motivasi yang dimiliki oleh pengurus mengarah pada motivasi internal, akan tetapi jika motivasi eksternal tidak diperhatikan dalam jangka waktu yang panjang maka bisa menimbulkan adanya *burnout* (kelelahan) yang dapat disebabkan kurangnya apresiasi dan ketidakpuasan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwanti,¹² dalam penelitiannya ditekankan bahwa pentingnya intensif finansial untuk meningkatkan keterlibatan dan loyalitas pengurus BUMDes. Oleh karena itu, perlunya mengetahui bagaimana kondisi pekerja yang memiliki motivasi internal yang tinggi dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tantangan manajerial, serta pengelolaan keuangan. Sangat sedikit studi yang secara langsung membahas tentang aspek psikologis pengurus BUMDes, khususnya terkait motivasi internal kerja mereka dalam mengembangkan Desa wisata. Padahal, motivasi merupakan faktor kunci dalam mendorong seseorang untuk bekerja dan keberlanjutan program BUMDes. Fenomena di Desa Dukuhdempok memperlihatkan bahwa motivasi internal berperan besar dalam mendorong

¹¹ Ulil, M. (2022). Pengaruh Burnout dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (EKOMA)*, 6(1), 12–24.

¹² Purwanti, D. (2020). Pengaruh Insentif terhadap Kinerja Pengurus BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 3(1), 45–57.

kinerja pengurus, meskipun minim intensif. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam dimensi psikologis tertentu.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi internal kerja pengurus BUMDes dalam pengembangan desa wisata di Desa Dukuhdempok. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi penguatan peran SDM BUMDes dalam pengelolaan desa wisata secara berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran motivasi internal kerja pengurus BUMDes dalam mengembangkan Desa wisata, di Desa Dukuhdempok?
2. Apa saja faktor yang mendukung motivasi internal kerja pengurus BUMDes di Desa Dukuhdempok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan motivasi internal kerja pengurus BUMDes dalam mengembangkan Desa wisata, di Desa Dukuhdempok.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung motivasi internal kerja pengurus BUMDes di Desa Dukuhdempok.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dengan penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis yang dapat diterapkan nantinya. Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan memperkuat teori-teori yang mengenai motivasi kerja.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pengurus Badan Usaha Milik Desa

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap pengurus, tentang alasan mereka bekerja keras seperti yang telah dilakukan, sehingga mereka dapat mempertahankan semangat mereka untuk mengelola BUMDes dengan lebih bijaksana dan terarah.

b. Bagi Pekerja Unit Badan Usaha Milik Desa

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sebagai penunjang untuk terus meningkatkan motivasi internalnya agar dapat mengembangkan wisata tersebut dengan lebih baik lagi hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang kemudian akan lebih disempurnakan

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman pembaca tentang judul yang peneliti tulis, diperlukan pengertian istilah-istilah, tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.

1. Motivasi internal

Merupakan suatu dorongan untuk seseorang melakukan pekerjaannya, motivasi ini bisa dari diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar.

2. Badan Usaha Milik Desa

Merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh Desa untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

3. Desa Wisata

Merupakan suatu tempat pariwisata yang dimiliki Desa dengan memanfaatkan keindahan lokal desa.

F. Sistematika Pembahasan

Diskusi sistematis digunakan untuk menawarkan perspektif global topik studi setiap bab, membuat tinjauan hasil lebih sederhana. isi penelitian. Sebuah diskusi metode harus ditulis dengan cara narasi deskriptif, bukan daftar isi. Diskusi sistematis terdiri dari bagian-bagian berikut:

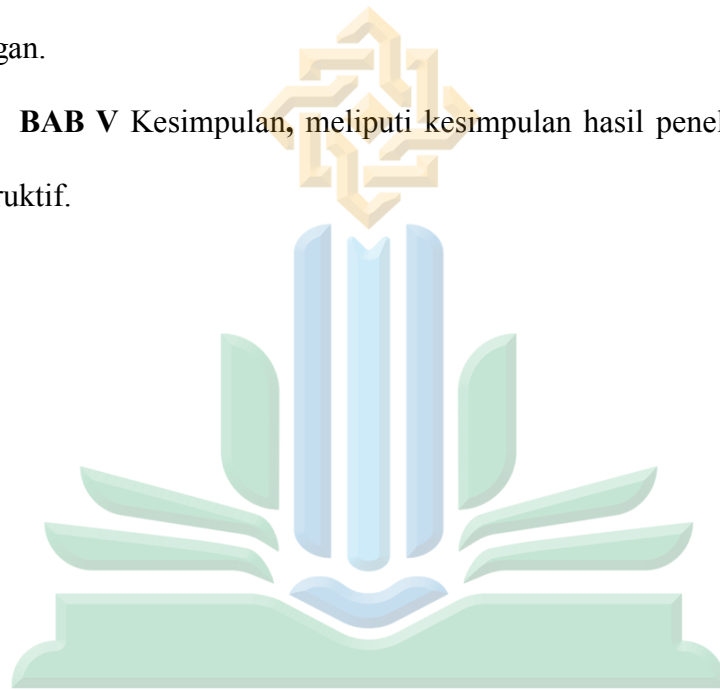
BAB I Pendahuluan, bab ini mendiskusikan konteks masalah, penekanan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan argumentasi yang terstruktur.

BAB II Kajian kepustakaan, ini terdiri dari penelitian sebelumnya dan penyelidikan teoritis, serta tinjauan pustaka. Topik teori dijelaskan dalam studi sebelumnya yang menjadi salah satu sumber bagi peneliti, dan kemudian dalam penyelidikan teoritis.

BAB III Metode penelitian, bagian ini berisi metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis, sumber data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis data, berisi uraian tentang objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta beberapa observasi lapangan.

BAB V Kesimpulan, meliputi kesimpulan hasil penelitian serta saran konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum pernah diteliti sebelumnya, perlu kiranya melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam suatu penelitian terdahulu, dan dimaksudkan agar dapat melihat relevansi dan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini. Maka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Ni Putu Emy Darma Yanti, Ida Ayu Md Vera Susiladewi, Hary Pradiksa (2020), “Gambaran Motivasi Kerja Perawat Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) Di Bali”.¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas motivasi bekerja perawat dalam masa pandemi COVID-19 di Bali berada pada kategori baik yaitu 52.8%. Mayoritas para perawat menyetujui setiap item pernyataan yang diberikan terkait motivasi kerja, selain pada item satu dan dua. Item tersebut berisikan, poin satu “kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi kinerja untuk lebih baik” dimana sebagian besar pekerja

¹⁴ Ni Putu Emy Darma Yanti, Ida Ayu Md Vera Susiladewi & Hary Pradiksa. “Gambaran Motivasi Bekerja Perawat Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) Di Bali”, *Journal Community Of Publishing In Nursing*

menjawab sangat setuju dengan persentase 45,1%. Poin dua “Kompensasi yang saya terima selama ini sudah sesuai dengan beban kerja saya” dimana sebagian besar pekerja menjawab tidak setuju dengan persentase 40.9%.

Motivasi bekerja perawat yang baik dalam masa pandemi COVID-19 diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien COVID-19. Secara umum memiliki persamaan pada pembahasan mengenai gambaran motivasi kerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif.

2. Rochman Marota, Vina Islami, Yan Noviar Nasution (2023), “*The Role Of Village-Owned Enterprises In The Regional Tourism Ecosystem: Practice In Indonesia*”.¹⁵

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memasukkan kerangka ekosistem pariwisata dalam kemajuan pariwisata berkelanjutan. Gagasan tersebut menunjukkan janji yang besar dalam menjaga lingkungan alam dan budaya, mendorong keterlibatan yang lebih baik dari masyarakat lokal, dan menghasilkan keuntungan ekonomi yang substansial.

¹⁵ Rochman Marota, Vina Islami, & Yan Noviar Nasution. (2023). *THE ROLE OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES IN THE REGIONAL TOURISM ECOSYSTEM: PRACTICE IN INDONESIA*. *European Journal of Research Development and Sustainability*, 4(9), 99-105. Retrieved from <https://scholarzest.com/index.php/ejrd/article/view/3866>

Dalam kerangka ekosistem pariwisata, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memegang peranan penting, dalam pengelolaan destinasi wisata, pengembangan produk wisata, pemberdayaan masyarakat setempat, pelestarian lingkungan hidup, dan keberhasilan promosi destinasi wisata. Secara umum memiliki persamaan pada pembahasan mengenai Badan Usaha Milik Desa dalam perkembangan pariwisata daerah. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu membahas tentang peran BUMDes, dan penelitian sekarang membahas tentang gambaran motivasi BUMDes.

3. Amirul Mustofa, Eny Haryati, Litafira Syahadiyanti, Sri Kamariyah (2024), *“Institutional Devolepment Of Village-Owned Enterprises In Managing Water Resources and Torism Village Through a Stakeholder Collaboration Approach”*.¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan, yang melibatkan pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat, menciptakan sinergi yang efektif dalam pengelolaan sumber daya air dan pengembangan desa wisata. BUMDes berperan sebagai penggerak utama yang mengoordinasikan berbagai kepentingan dan sumber daya, sementara

¹⁶ Amirul Mustofa, Eny Haryati, Litafira Syahadiyanti, Sri Kamariyah. *“Institutional Devolepment Of Village-Owned Enterprises In Managing Water Resources and Tourism Village Through a Stakeholder Collaboration Approach”*. *Journal Of Politica Gaverno*, 1(3), 2024. <https://doi.org/10.62872/ep17sk32>

partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan program.

Selain itu, dukungan kebijakan dari pemerintah desa dan pola kemitraan membantu mengatasi tantangan teknis dan finansial yang dihadapi BUMDes. Secara umum memiliki persamaan pada pembahasan mengenai Badan Usaha Milik Desa dalam perkembangan Desa wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan BUMDes dalam pengelolaan sumber daya air dan desa wisata, dan penelitian sekarang membahas tentang gambaran motivasi BUMDes dalam pengembangan desa wisata.

4. Sabila Aulia Zahra & Erry Sukriah (2025), “*Motivatiobal Faktors Driving Tourists To Emerging Tourism Villages: Insights From Mekaelaksana Banding*”.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis faktor. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membentuk sebelas faktor baru yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Mekarlaksana, yaitu *Leisure Experience*, Rekreasi dan pengalaman sosial, Aktualisasi Diri, Eksplorasi Pembelajaran, Relasi, Kemudahan Akses, Pembaharuan Diri, Dataran Tinggi Tropis, Petualangan, Visi. Keunikan dan yang mendominasi adalah *Leisure Experience*. Tren global mengarah pada ekowisata dan rekreasi

¹⁷ Sabila Aulia Zahra dan Erry Sukriyah, “*Motivational Factor Driving Tourists To Emerging Tourism Villages: Insights From Mekarlaksana Bandung*”. Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial, 9(1), hal. 227-245, 2025

yang lebih bertanggung jawab dan berbasis lingkungan untuk mengurangi dampak negatif terhadap alam.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi pengunjung sehingga dapat menyesuaikan pengembangan desa wisata, terutama dalam hal ekonomi. Secara umum memiliki persamaan pada pembahasan mengenai Desa wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan motivasi yang mengarah pada wisatawan, penelitian sekarang fokus pada motivasi pekerja. Serta pada metode yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif.

5. Dionisius Jalung, Sri Kamariyah & Ika Devy Pramudiana (2025), *“Community Empowerment Strategy In Tourism Village Development (Study On Batu Majang Village, Long Bagun District, Mahakam Ulu Regency)”*.¹⁸

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa wisata di Batu Majang yang dilakukan meliputi, perencanaan yang dilakukan melalui usulan masyarakat yang kemudian dipetakan potensinya berdasarkan saran. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa wisata melibatkan seluruh anggota Muspides Desa, kelompok “sadar wisata” dan seluruh masyarakat.

¹⁸ Dinisius Jalung, Sri Kamariyah, Ika Devy Pramudiana, *“Community Empowerment Strategy In Tourism Village Devolepment (Study On Batu Majang Village, Long Bagun District, Mahakam Ulu Regency)”*. *Journal Tourism and Community Review*, 2(1), hal. 09-24, 2025

Dalam perancangan tersebut diharapkan mampu memberikan pembinaan kepada masyarakat secara berkelanjutan dengan bekerja sama dengan dinas pariwisata dalam meningkatkan ekonomi yang produktif. Secara umum memiliki persamaan pada pembahasan mengenai pengembangan Desa wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat, penelitian sekarang membahas tentang organisasi Desa.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ni Putu Emy Darma Yanti, Ida Ayu Md Vera Susiladewi, Hary Pradiksa (2020), “Gambaran Motivasi Kerja Perawat Dalam Masa Pandemi <i>Corona Virus Disease</i> (COVID-19) Di Bali”	Secara umum memiliki persamaan pada pembahasan mengenai gambaran motivasi kerja.	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif
2.	Rochman Marota, Vina Islami, Yan Noviar Nasution (2023), “ <i>The Role Of Village-Owned Enterprises In The Regional Tourism Ecosystem: Practice In Indonesia</i> ”	Secara umum memiliki persamaan pada pembahasan mengenai Badan Usaha Milik Desa dalam perkembangan pariwisata daerah.	Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu membahas tentang peran BUMDes, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang gambaran motivasi BUMDes.

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Amirul Mustofa, Eny Haryati, Litafira Syahadiyanti, Sri Kamariyah (2024), <i>“Instutional Devolepment Of Village-Owned Enterprises In Managing Water Resources and Torism Village Through a Stakeholder Collaboration Approach”</i>	Secara umum memiliki persamaan pada pembahasan mengenai Badan Usaha Milik Desa dalam perkembangan Desa wisata.	Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan BUMDes dalam pengelolaan sumberdaya air, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang Gambaran motivasi BUMDes dalam pengembangan Desa wisata.
4.	Sabila Aulia Zahra & Erry Sukriah (2025), <i>“Motivatiobal Faktors Driving Tourists To Emerging Tourism Villages: Insights From Mekaelaksana Banding”</i>	Secara umum memiliki persamaan pada pembahasan mengenai Desa wisata.	Perbedaannya terletak pada pembahasan motivasi yang mengarah pada wisatawan, penelitian sekarang fokus pada motivasi pekerja. Serta pada metode yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif..

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Dionisius Jalung, Sri Kamariyah & Ika Devy Pramudiana (2025), “ <i>Community Empowerment Strategy In Tourism Village Development (Study On Batu Majang Village, Long Bagun District, Mahakam Ulu Regency)</i> ”	Secara umum memiliki persamaan pada pembahasan mengenai pengembangan Desa wisata.	Perbedaannya terletak pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat, penelitian sekarang membahas tentang organisasi Desa.

B. Kajian Teori

1. Motivasi Internal

a. Definisi Motivasi Internal

Motivasi berasal dari kata motif, dimana motif ini dapat diibaratkan sebagai dorongan dalam diri seseorang yang di sebabkan

oleh adanya kebutuhan yang ingin di capai. Dalam hal ini, motif

berperan sebagai pendorong yang terikat dengan faktor-faktor lainnya,

yang disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan keadaan dalam diri

individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan.¹⁹

Motivasi juga dapat menjadi faktor kunci yang menentukan kinerja

individu dalam organisasi.

¹⁹ Fitri Rachmiati Sunarya. “Implementasi Teori Motivasi Frederick Herzberg Dalam Sebuah Organisasi”. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, 9(3), hal 909-920, (2022)

Menurut Zul Azimi, motivasi dalam pandangan Islam merupakan konsep yang penting dan memiliki arti yang kompleks. Menurut suatu penelitian, motivasi dalam Islam berkaitan dengan keimanan, dimana keimanan ini dianggap sebagai pengetahuan tertinggi bagi individu. Motivasi ini juga dapat dikategorikan dalam gejala psikologis yang dapat mendorong manusia untuk bertindak berdasarkan keyakinan mereka.²⁰ Dalam hal ini, motivasi yang dimiliki oleh seorang individu dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan keyakinan dan keinginan diri sendiri.

Menurut Robbins, menyatakan bahwa motivasi merupakan kesediaan individu untuk mengeluarkan Upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi.²¹ Menurut McClelland, menyatakan bahwa motivasi dalam bekerja diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk bekerja secara maksimal, melakukan suatu kegiatan atau tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan.²²

Dalam hal ini, motivasi yang dimiliki oleh seorang pekerja menjadi peranan penting dalam mendorong pencapaian yang lebih baik. Karena dengan karyawan memiliki motivasi, maka secara tidak langsung para

²⁰ Zul Azimi (2024), "Motivasi Dalam Islam". Jurnal Tahqiq, 18(1), hal. 62

²¹ Ary Sutrischstini, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Sekertariat Daerah Kabupaten Gunungkidul". Jurnal Kajian Bisnis, 23(2), hal.121-137, 2015

²² Nicholas Iswadi & Doddy Hendro Wibowo, "Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Terhadap Motivasi Kerja Pada Wanita Pekerja". Humanlight Journal Of Psychology (2021);2(2): 26-40. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>

pekerja memiliki dorongan secara internal untuk bisa mencapai target yang sudah di tetapkan.²³

Menurut Sutrisno, menjelaskan bahwa motivasi internal merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang.²⁴ Motivasi internal telah terbentuk dalam diri seseorang, motivasi tersebut dapat bertambah dengan adanya penghargaan yang optimal sesuai standart yang ada. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam bekerja, aspek lingkungan tersebut seperti keinginan untuk dapat hidup, keinginan untuk dapat memiliki, keinginan untuk memperoleh penghargaan dan pengakuan, serta keinginan untuk berkuasa.²⁵

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi internal memiliki makna penting bagi industri ataupun organisasi, termasuk dalam organisasi yang bergerak pada pengelolaan BUMDes yang berbasis masyarakat Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga perekonomian Desa yang dapat berperan dalam motor penggerak pembangunan Desa berbasis potensi yang dimiliki.

Keberhasilan pengelolaan BUMDes bergantung pada kinerja pengurus,

²³ Komang Oka Permadi dan Ni Kadek Nonik Raminingsih, "Peran Motivasi Kerja Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kepemimpinan Terhadap Semangat Kerja Karyawan". *Jurnal Maneksi* (2023);12(4): hal.738

²⁴ Sutrisno dan Edy. "Manajemen Sumber Daya Manusia". *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*

²⁵ Jane Christin dan Djudi Mukzam. "Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Karyawan (studi kasus pada Karyawan PT INDOMARCO PRISMATAMA DISTRIBUTION CENTRE BOGOR). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, No.1, hal. 110 (2017)

sedangkan kinerja pengurus dapat terbentuk karena adanya motivasi kerja.

Menurut Sutoro Eko, menyatakan bahwa semangat kewirausahaan dan keterlibatan emosional pengurus BUMDes dapat menjadi modal penting dalam mendorong inovasi serta keberlanjutan unit usaha Desa. Sehingga, jika pengurus tidak memiliki motivasi yang kuat, maka ditakutkan penggalian potensi Desa, termasuk sektor pariwisata akan melemah. Untuk memahami motivasi kerja para pengurus BUMDes secara mendalam, diperlukan kerangka teoritik yang mampu menjelaskan faktor-faktor pendorong dan penghambat motivasi mereka.

b. Teori Motivasi

1) Teori Dua Faktor (*Two Factor*)

Teori ini disebut sebagai teori *hygiene*-motivasi yang dikembangkan oleh Herzberg, beliau menjelaskan bahwa motivasi dapat menimbulkan adanya faktor kepuasan kerja yang berbeda dengan faktor yang menimbulkan ketidakpuasan kerja.²⁶ Teori Herzberg sering disebut dengan teori dua faktor dan dipusatkan pada sumber-sumber motivasi yang berkaitan dengan penyelesaian

²⁶ Ashar Sunyoto Munandar (2001). Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), hal.331-332

kerja.²⁷ Dapat di ketahui bahwa faktor hygiene berfokus pada aspek fisiologis, rasa aman dan sosial.

Teori ini membagi menjadi dua kelompok faktor, yaitu faktor kepuasan kerja yang berasal dari faktor intrinsik dan faktor ketidakpuasan kerja yang berasal dari faktor ekstrinsik.²⁸ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja yang di kemukakan oleh Herzberg, di antaranya:

a) Faktor Higienis (*Maintenance Factors*)

Faktor ini merupakan faktor pemeliharaan yang berkaitan erat dengan hakikat manusia yang menginginkan ketentraman badaniah. Kebutuhan pada faktor ini merupakan kebutuhan yang berlangsung secara terus menerus.²⁹ Misalkan orang lapar akan makan, kemudian lapar lagi, lalu makan lagi, dan begitupun seterusnya. Faktor ini dapat mencakup gaji, kondisi kerja, kebijakan organisasi, hubungan antar rekan kerja, dan supervise. Faktor ini tidak memotivasi jika hadir, tetapi bisa menimbulkan ketidakpuasan jika ada, sebagaimana yang dijelaskan:

(1) Gaji. Menurut As'ad dalam penelitian Rani dkk, gaji merupakan banyaknya uang yang diterima dan sudah pasti

²⁷ Tri Andjarwati, "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland". Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, 1(1), hal.45-54, 2015

²⁸ Indah Roziah Cholilah, S.Psi., M.Psi. (2021). "Diktat: Psikologi Industri dan Organisasi". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

²⁹ Maya Andriani & Kristiana Widiawati, "Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri". Jurnal Administrasi Kantor, 5(1), hal. 83-98, 2017

waktunya, misalkan setiap bulan pekerja akan mendapatkan sejumlah uang yang disebut gaji.³⁰

(2) Kondisi Kerja merupakan serangkaian kondisi atau keadaan lingkungan kerja dari suatu Perusahaan yang menjadi tempat bekerja dari para karyawan yang bekerja di dalam lingkungan tersebut.³¹

(3) Kebijakan dan administrasi Perusahaan merupakan salah satu wujud umum rencana-rencana tetap dari fungsi perencanaan (*planning*) dalam manajemen.³²

(4) Hubungan Antar Pribadi merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.³³

(5) Kualitas Supervisi merupakan tingkat kewajaran suervisi yang dirasakan oleh tenaga kerja.

b) Faktor Motivasi (*Motivation Factors*)

Faktor motivasi menjelaskan mengenai kebutuhan psikologis individu, kebutuhan ini meliputi serangkaian kondisi intrinsik seseorang seperti kepuasan kerja dan kondisi ekstrinsik yang meliputi ketidakpuasan kerja. Kepuasan kerja menimbulkan

³⁰ Rani Puspita Sari, Welia Citra Vicky F Sanjaya, "Pengaruh Beban Kerja dan Gaji Terhadap Kinerja PT Cimas Adisatwa Lampung Selatan". Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam, 2(1), 2021

³¹ Rozzaq Dwi Septiani, "Analisis Pengaruh Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Temprina Media Grafika". Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri), 3(2), 2020

³² Nurul Ainayah, "Pengaruh Remunerasi, Kebijakan dan Administrasi Perusahaan Serta Pengupahan Terhadap Kinerja Karyawan di Ruang Office (Non Medis) Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang" (2019)

³³ Ritanti Yuri, Zulfan Saam, Rosmawati, "Devolement Of The Relations Between Private Student SMA Sederajat"

kondisi dimana seseorang memiliki tingkat motivasi yang kuat, sedangkan ketidakpuasan kerja akan menimbulkan kondisi dimana seseorang merasa tidak nyaman, jenuh, dan lain sebagainya. Faktor ini dapat mencakup pencapaian (prestasi), pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, dan pengembangan pribadi. Sebagaimana yang dijelaskan:

- (1) Prestasi. Prestasi kerja menurut Cooper merupakan suatu pencapaian seseorang dalam menjalankan tugasnya dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki dan batasanbatasan yang ada.³⁴
- (2) Pengakuan. Pengakuan adalah pemberian apresiasi terhadap kinerja atau hasil kerja individu.
- (3) Pekerjaan itu sendiri. Pekerjaan ini merupakan sumber utama kepuasan kerja, serta keadaan dimana pekerja menemukan tugas atau pekerjaan yang menarik dan sesuai dengan kemampuannya.
- (4) Tanggung jawab. Merupakan keharusan atau kewajiban pekerjaan yang dibebankan kepada tenaga kerja.
- (5) Pengembangan potensi individu. Keadaan dimana pekerja harus mampu mengoptimalkan segala kemampuan dan

³⁴ Mohamad Kiki Baehaki dan Ahmad Faisal, "Pengaruh Disiplin Kerja, Pelatihan dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Kausal Pada Perusahaan Asuransi PT. A.J Sequislife Jakarta). Jurnal Ilmiah M-Progress, 10(1), 2020

kekuatan yang dimiliki, serta meminimalisir berbagai kelemahan dan keterbatasan.³⁵

Dalam konteks pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) faktor motivator bisa berupa rasa bangga dalam membantu Pembangunan Desa, rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, dan kebebasan dalam pengambilan Keputusan. Sedangkan faktor higienis bisa berupa gaji, dukungan pemerintah Desa, ataupun fasilitas yang di berikan. Faktor di atas dinamakan sebagai kelompok *hygiene*, kalau dirasa faktor-faktor tersebut kurang atau tidak diberikan kepada pekerja, maka pekerja akan merasa tidak puas.

2) *Self-determination Theory* (SDT)

Teori ini dikemukakan oleh Edward Deci dan Richard Ryan pada tahun 1985 (dalam Aisyah Ratnaningtyas), *Self-determination*

theory (SDT) merupakan suatu teori makro yang membahas mengenai *human motivation, personality development* dan *well-being*.³⁶ Selain itu, teori SDT juga pendekatan tentang perkembangan dan motivasi yang menjelaskan tentang bagaimana *autonomy* terbentuk. Dalam teori SDT terdapat lima teori mini yang menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu:

³⁵ Ishak Arep, "Pengembangan Potensi dan Pengembangan Karir". Media Riset & Manajemen, 3(3), hal 299-316, 2003

³⁶ Aisyah Ratnaningtyas. "Motivasi Dosen Dalam Melakukan Perilaku Kewargaan Organisasional Ditinjau Dari Teori Self-Determination. *Forum Ilmiah*, Vol.15, No. 3, hal. 344 (2018)

- a) *Cognitive evaluation theory* (CET)
- b) *Organismic integration theory* (OIT)
- c) *Causality orientation theory* (COT)
- d) *Basic psychological needs theory* (BPNT)
- e) *Goal contents theory* (GCT)

Perspektif dalam teori *Self-determination theory* (SDT), individu lebih cenderung untuk terlibat langsung dalam suatu kegiatan atau aktivitas ketika mereka merasa mandiri, kompeten, dan terhubung dengan orang lain. SDT merupakan teori yang menekankan pada aspek tiga kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi (*outonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterkaitan (*relatedness*).³⁷ Dalam ranah psikologi mengenal *Self-determination theory* (SDT) sebagai suatu alat psikologis yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi internal.³⁸

3) Teori Motivasi Berprestasi (*Achievement Motivation*)

Teori ini dikemukakan oleh McClelland pada tahun 1987, beliau menyatakan dalam teori motivasi berprestasi ini saling berhubungan dengan berbagai hal, adanya teori ini mengatakan jika kebutuhan seseorang itu terpenuhi dari adaptasi individu tersebut dengan

³⁷ Rafiq Zulkarnaen, Redo Martila Ruli. "Efektivitas Self-Determination Theory Dalam Perilaku Pemecahan Masalah Matematis Siswa". *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, vol.6, no.4, hal.1548, (2023)

³⁸ Imam Faisal Hamzah. "Aplikasi Self-Determination Theory Pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0". *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, vol.1 (2019)

lingkungannya.³⁹ Dalam teorinya McClelland menyimpulkan bahwa teori ini disebut sebagai teori kebutuhan dari McClelland, dimana teori ini tidak hanya membahas mengenai kebutuhan untuk berprestasi (*Need For Achievement*), tetapi juga membahas mengenai kebutuhan untuk berkuasa (*Need For Power*) dan kebutuhan untuk berafiliasi atau berhubungan (*Need For Affiliation*).

Adapun aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland, diantaranya:⁴⁰

- a) Menyenangi tugas dan tanggung jawab pribadi orang yang memiliki dorongan ini cenderung:
 - (1) Menikmati proses bekerja, bukan hanya hasilnya.
 - (2) Merasa memiliki tanggung jawab moral dan emosional terhadap perannya.
 - (3) Terlibat secara utuh dan sukarela dalam tugasnya.
 - (4) Mampu menemukan makna dalam kontribusinya terhadap lingkungan sosial.
- b) Menyenangi umpan balik atas tugas yang dilakukan
- c) Menyenangi tugas yang bersifat moderat yang tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah
- d) Tekun dan ulet dalam bekerja

³⁹ Andjarwati Tri. "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland" (2015). Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen. Vol. 1 No. 1. Hal. 45-54

⁴⁰ Yohanes, dkk, "Memahami Motivasi Berprestasi dan Manfaat Penggunaan Gawai Bagi Generasi *Digital Native*". Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Ketekunan dan keuletan merupakan bagian dari karakter orang yang memiliki dorongan pencapaian intrinsik:

- (1) Mereka tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan,
- (2) Mereka tetap fokus pada proses,
- (3) Mereka melihat hambatan sebagai tantangan yang harus diatasi, bukan alasan untuk mundur.

e) Penuh pertimbangan dan perhitungan

Adapun ciri-ciri individu yang memiliki pertimbangan dan perhitungan dalam hidupnya, antara lain:

- (1) Tidak mengambil keputusan sebelum mengumpulkan cukup informasi.
- (2) Sering menyusun rencana cadangan (plan B).
- (3) Menganalisis risiko dan peluang sebelum menjalankan program.
- (4) Mengutamakan rasionalitas dibanding emosi atau tekanan kelompok.
- (5) Terbuka terhadap evaluasi dan koreksi diri.

f) Keberhasilan tugas dan tetap bersifat realistis

Adapun karakteristik individu yang memiliki keinginan akan keberhasilan dan tetap bersifat realistis, diantara:

- (1) Mampu mengukur kapasitas dan potensi diri atau tim.
- (2) Memahami risiko dan keterbatasan sumber daya.
- (3) Tetap memiliki tujuan jelas, tetapi fleksibel dalam pendekatan.

(4) Mampu menyesuaikan target berdasarkan evaluasi kondisi lapangan.

(5) Tidak takut merevisi rencana demi hasil yang lebih realistis.

Motivasi kerja menurut McClelland dipengaruhi oleh tiga kebutuhan utama, yaitu kebutuhan untuk berprestasi (*Need For Achievement*), kebutuhan untuk berkuasa (*Need For Power*), dan kebutuhan untuk berafiliasi atau berhubungan (*Need For Affiliation*).⁴¹

1) Kebutuhan Untuk Berprestasi (*Need For Achievement*)

Dimana kebutuhan tersebut muncul karena adanya dorongan seorang individu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi agar bisa mencapai tujuan tertentu. Dalam kebutuhan ini dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah orang yang memiliki dorongan yang kuat terhadap keberhasilan yang akan tercapai. Mereka akan lebih mengejar prestasi yang dimiliki daripada harus menunggu keberhasilan demi imbalan yang dinyatakan sebagai tombak kesuksesan.

Seseorang yang memiliki keinginan untuk terus berusaha dengan lebih baik lagi dan lebih efisien daripada sebelumnya merupakan seseorang yang memiliki dorongan untuk berprestasi (*nAch*). McClelland mengemukakan bahwa individu yang memiliki tingkat kebutuhan berprestasi yang tinggi berbeda dengan individu lainnya dalam keinginan kuat dalam melakukan hal-hal dengan

⁴¹ Ashar Sunyoto Munandar (2014). "Psikologi Industri dan Organisasi". Jakarta Universitas Indonesia (UI-Press), hal.333

lebih baik lagi. Individu akan selalu mencari kesempatan-kesempatan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah yang dihadapinya.

Oleh karena itu, dalam penelitiannya McClelland menebukan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi merupakan seseorang wirausaha yang memiliki Tingkat keberhasilan yang tinggi, namun sebaliknya beliau tidak menemukan adanya manajer dengan kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi. Dengan demikian kebutuhan ini dapat mempengaruhi hasil usaha bisnis yang sedang dijalani.⁴²

2) Kebutuhan Akan Kuasa (*Need For Power*)

Dimana kebutuhan tersebut muncul karena adanya keinginan individu untuk bisa mengendalikan, mempengaruhi serta mengarahkan perilaku orang lain atau lingkungan sekitarnya agar sesuai dengan keinginannya. Kebutuhan ini memiliki keinginan yang kuat untuk bisa mengendalikan orang lain dan memiliki dampak besar bagi orang lain. Seseorang yang menginginkan kebutuhan akan berkuasa biasanya menginginkan pekerjaan yang dimana mereka menjadi seorang pemimpin, sehingga mereka bisa mempengaruhi orang lain.

⁴² Indah Roziah Cholilah, S.Psi., M.Psi (2021). "Psikologi Industri dan Organisasi". Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, hal.88

Dalam bukunya Robbins dan Judge, menjelaskan tentang karakteristik individu yang memiliki kebutuhan akan kuasa, diantaranya:⁴³

- a) Termotivasi oleh posisi kepemimpinan
- b) Cenderung dominan dalam kelompok
- c) Senang mempengaruhi Keputusan
- d) Memiliki kepercayaan diri serta kemampuan persuasi

3) Kebutuhan Untuk Berafiliasi (*Need For Affiliation*)

Dimana kebutuhan tersebut muncul untuk bisa menjalin hubungan dengan orang lain, dengan bertujuan agar dapat diterima oleh orang lain atau bisa akrab dengan orang lain. Kebutuhan ini tidak banyak diperhatikan, karena seseorang yang memiliki kebutuhan akan afiliasi adalah seseorang yang mengusahakan untuk mendapatkan persahabatan atau pertemanan. Mereka selalu menginginkan disukai dan diterima ketika dia bersama orang lain, kebanyakan pada tahap kebutuhan ini seseorang akan lebih menyukai keadaan yang cukup kooperatif dan kompetitif.

Menurut McClelland kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial yang erat, akrab, dan harmonis dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kebutuhan akan berafiliasi ini memiliki tingkat motivasi yang tinggi ketika diterima baik oleh lingkungan sosialnya.

⁴³ Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.

Dalam bukunya Robbins dan Judge, menjelaskan tentang karakteristik individu yang memiliki kebutuhan akan berafiliasi, diantaranya:

- a) Lebih memilih lingkungan kerja yang kooperatif
- b) Senang berkolaborasi
- c) Tidak nyaman dalam situasi persaingan tinggi atau konflik terbuka

Dalam konteks pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) faktor motivator bisa berupa rasa bangga dalam membantu Pembangunan Desa, rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, dan kebebasan dalam pengambilan Keputusan. Sedangkan faktor higienis bisa berupa gaji, dukungan pemerintah Desa, ataupun fasilitas yang diberikan.

Berdasarkan pandangan beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi internal merupakan dorongan seseorang yang dapat menentukan motivasi yang dimiliki oleh pengurus BUMDes, khususnya dalam pekerjaan jangka panjang seperti pengembangan Desa wisata.

Dengan demikian, dari ketiga teori di atas untuk dapat mengetahui gambaran motivasi internal pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), peneliti menggunakan teori motivasi berprestasi yang di kemukakan oleh McClelland. Hal ini didasari oleh penggunaan teori motivasi berprestasi yang sangat penting, karena

teori ini berfungsi untuk menjelaskan komitmen kerja dengan non-finansial dan dorongan untuk menumbuhkan inovasi dalam organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2. Pengembangan Desa Wisata

a. Definisi Desa Wisata

Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan, dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik perhatian wisatawan. Konsep Desa wisata ini muncul akibat adanya respon terhadap peningkatan trend wisata yang berbasis keindahan alam, pengalaman, budaya, maupun tradisi lokal. Dengan adanya pembangunan Desa wisata menjanjikan adanya pengalaman menarik bagi wisatawan, serta membuka adanya peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa.

Pembangunan Desa merupakan suatu proses kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 (2005). Menurut Muhi,⁴⁴ menyatakan bahwa pembangunan desa pada hakikatnya adalah segala bentuk kegiatan masyarakat dan pemerintah di desa dalam membangun diri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan di wilayah desa, baik secara

⁴⁴ Muhi, A. H. (2011). Fenomena pembangunan desa. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, ketertiban, pertahanan keamanan, agama, dan pemerintahan yang dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif bagi kemajuan desa.

Menurut Armas,⁴⁵ mengartikan pembangunan desa sebagai suatu proses perubahan yang terus menerus dan berkesinambungan, yang diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, material, dan spiritual berdasarkan Pancasila yang berlangsung di desa. Salah satu pengembangan yang dilakukan Desa adalah pengembangan Desa wisata, kemunculan Desa wisata ini mampu memberikan alternatif baru untuk wisatawan atau masyarakat sekitar untuk melakukan kunjungan wisata.⁴⁶ Namun, agar Desa wisata yang dimiliki dapat berkembang secara berkelanjutan, dibutuhkan adanya pendekatan pemahaman secara terencana, sistematis dan berbasis teori.

Oleh karena itu, pemerintah Desa dan masyarakat sekitar harus mampu memahami mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan, karena partisipasi masyarakat sangat penting bagi keberlanjutan pariwisata Desa. Banyak teori dan para ahli yang membahas tentang konsep pembangunan berkelanjutan, oleh karena itu peneliti menggunakan penjelasan yang dikemukakan oleh Burns dan Holder. Beliau menyatakan bahwa konsep ini di adaptasikan untuk bidang

⁴⁵ Armas. (2015). Peran kepala desa menyelenggarakan pembangunan desa Batu Lindung Kabupaten Malinau. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 1608–1622.

⁴⁶ Itah Masitah, “Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), hal.46, 2019

pariwisata sebagai sebuah model yang diintegrasikan melalui lingkungan fisik, budaya, dan wisatawan.

b. Prinsip Pengembangan Desa Wisata

Menurut Burns dan Holder dalam Suwena, menjelaskan bahwa terdapat tujuh acuan dalam memenuhi pencapaian pembangunan pariwisata, meliputi:⁴⁷

- 1) Lingkungan pariwisata memiliki nilai-nilai yang berfungsi sebagai aset wisata. Diperlakukan bukan hanya dalam jangka pendek, tetapi juga untuk generasi mendatang.
- 2) Wisata yang dipromosikan harus bersifat aktivitas yang positif dan menimbulkan keuntungan, baik keuntungan Desa maupun masyarakat, lingkungan dan wisatawan yang berkunjung.
- 3) Wisata yang dibangun tidak merusak sumber daya alam yang dimiliki, sehingga keasrian lokal masih bisa dinikmati oleh wisatawan.
- 4) Aktivitas pariwisata harus sesuai dengan porsi atau ukuran yang sudah disediakan.
- 5) Menjaga keharmonisan antara wisatawan, lingkungan atau tempat wisata, serta masyarakat setempat.
- 6) Keadaan yang cenderung dinamis dan memiliki banyak perubahan harus bisa memberikan keuntungan tersendiri.

⁴⁷ Suwena, I Ketut. "Format Pariwisata Masa Depan", dalam "Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global". Denpasar: Udayana University Press. Hal.281, 2010

- 7) Industri pariwisata, pemerintah Desa, serta masyarakat harus selalu memperhatikan lingkungan sekitar.

Selain itu, Suwena menjelaskan bahwa terdapat kategori untuk kegiatan wisata yang dianggap berkelanjutan apabila telah memenuhi persyaratan yang ada, antara lain:⁴⁸

- 1) Secara ekologi berkelanjutan, Pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negatif terhadap ekosistem setempat.
- 2) Secara sosial dapat diterima, mengacu pada kemampuan yang dimiliki penduduk lokal untuk memahami usaha pariwisata tanpa menimbulkan konflik sosial.
- 3) Secara kebudayaan dapat diterima, masyarakat harus mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan (kultur wisatawan).
- 4) Secara ekonomi menguntungkan, keuntungan didapat dari kegiatan pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Suwena, I Ketut. "Format Pariwisata Masa Depan", dalam "Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global". Denpasar: Udayana University Press, 2010

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain. Penelitian ini tergolong penelitian ilmiah yang terbentuk karena dasar teori-teori yang telah berkembang dari penelitian yang telah ada dan dikontrol melalui data empiris. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi pada suatu objek secara alamiah. Dalam metode penelitian kualitatif seorang peneliti merupakan sebuah kunci penelitian.⁴⁹

Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode fenomenologi dan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti secara langsung menggali sumber dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan dan bertemu langsung dengan pihak terkait. Jenis penelitian ini dilakukan untuk bisa mendapatkan data yang faktual dan akurat, sehingga nantinya setelah informasi terkumpul bisa menjadi informasi yang akurat, faktual dan terkini.

Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa Dukuhdempok, Kabupaten Jember sebagai sumber

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2023)

utama yang melaksanakan pengembangan Desa wisata dalam pengembangan perekonomian Desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkesinambungan, sehingga terdapat pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data yang dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian dilakukan.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan berbagai informasi mengenai apapun yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Luas atau cakupan daerah sebagai sasaran penelitian menjadi sebuah pertimbangan lain untuk menentukan metode pengumpulan data. Luasnya daerah penelitian akan sangat mempengaruhi jumlah waktu dan tenaga untuk mengumpulkan data. Dengan ini lokasi penelitian harus dipilih melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu agar mempermudah peneliti yang telah direncanakan. Pertimbangan tersebut meliputi, mungkin tidaknya lokasi penelitian dimasuki dan dikaji lebih mendalam sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Badan Usaha Milik Desa, yang berada di Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk menjadi obyek penelitian karena Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Dukuhdempok merupakan salah satu BUMDes yang berkembang, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan BUMDes di Desa tersebut sebagai lokasi penelitian.

⁵⁰ Bagong Suyanto, Sutinah, "Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan (Jakarta: Kencana, 2011, hal.172

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan subyek penelitian menggunakan *nonprobability sampling* jenis sampel total, yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 30 orang), istilahnya sampel total adalah sensus. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵¹

Subyek penelitian sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pengurus inti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok
2. Aktif dan terlibat langsung dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
3. Informan bersedia untuk diwawancarai

Adapun subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini sebagai pelengkap data penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Agung Puji Santoso	Direktur BUMDes
2	Ahmad Andrik Irawan	Bendahara BUMDes
3	Ahmad Bahrudin	Sekretaris BUMDes

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)⁵²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁵¹ Prof. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hal.133 (2023)

⁵² Diwawancara Bapak Bahrudin

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang benar, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta partisipan, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan judul penelitian, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambar yang nyata dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi meliputi adanya perubahan signifikan pada fasilitas dan pelayanan di “Gumuk Watu” dari yang awalnya lahan gersang atau kosong menjadi destinasi wisata dengan berbagai fasilitas (kolam renang, flying fox, dan gazebo). Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu observasi terus terang dimana peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di Badan Usaha Milik Desa, Kecamatan Wuluhan di Desa Dukuhdempok.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diinstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan

data ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam dan jumlah responden yang kecil.⁵³ Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *selfreport* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, menurut Dr. Ridwan dan Dr. Novalita, wawancara semiterstruktur adalah kebebasan peneliti sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara. Dalam hal ini, peneliti bebas untuk berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan alur asalkan tetap pada tema-tema yang telah di tentukan. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang dijadikan sebagai *control* pembicaraan saat wawancara dilakukan.⁵⁴

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa tujuan dari wawancara semi-terstruktur merupakan jenis wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, Dimana pihak yang peneliti wawancara diminta untuk memberikan pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁵

⁵³ Dr. Ridwan, S.E., M.Si dan Dr. Novalita Fransisca Tungka, S.S., M.Pd. *Metode Penelitian* (2024)

⁵⁴ Bella Novyana dan Cliff Kohardinata (2017). “Eksplorasi Persepsi Konsumen Terhadap Kualitas Produk Baropi”. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(5), hal. 553

⁵⁵ Prof. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2023)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah ada.⁵⁶ Metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi atau sebagian besar data tersebut berbentuk catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seperti catatan harian, Sejarah kehidupan, biografi, ataupun kebijakan.⁵⁷

E. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Untuk aktivitas dalam analisis data, yaitu meliputi:⁵⁸

1. Reduksi Data. Reduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi

⁵⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), 32

⁵⁷ Prof. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (2023)

⁵⁸ Prof. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (2023)

data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Penyajian Data*. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks bersifat naratif.
3. *Verification*. Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dilakukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian data harus di pertanggung jawabkan, demikian peneliti melakukan pengecekan tentang keabsahan data yang telah diperoleh. Untuk membuktikan bahwa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi sebenarnya di lapangan. Adapun dalam pengujian kredibilitas data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik

pengumpulan data berarti dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi dalam Triangulasi teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar apabila diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁹ Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara menginformasikan data penelitian yang sudah diperoleh kepada sumber yang berbeda contoh nya terhadap ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan. Tujuannya untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber seperti wawancara terhadap orang terdekat yang dianggap dapat memberikan data yang sesuai dengan harapan dan penanggung jawab atau kepala unit. Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan data yang di dapat dari sumber berbeda yaitu dengan wawancara kepada pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, hal

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. hal.15 (2023)

ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran dari data yang didapat dari subjek penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji keabsahan data yang dilakukan melalui pengecekan data dari sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda, misalnya data yang didapatkan dalam wawancara lalu di cek dengan observasi kepada subjek dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi teknik digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan yang meliputi:

1. Tahap sebelum di lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mengunjungi lokasi tempat penelitian untuk mensurvei lapangan, memilih objek yang akan diteliti, membuat keperluan administrasi penelitian yang ditujukan kepada instansi tempat penelitian. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Membuat rencana penelitian yang berisi judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian teoritis, dan metode penelitian yang akan digunakan peneliti.

- b. Langkah peneliti selanjutnya yaitu eksploratif untuk memberikan sedikit definisi atau konsep yang akan dibangun dalam melakukan penelitian. Hal tersebut termasuk pada tahapan seperti kunjungan pra pelaksanaan ke lokasi penelitian untuk mempelajari latar belakang apa yang sedang diteliti dan masalah apa saja yang akan diselidiki.
- c. Lalu peneliti melakukan perizinan sebelum mengadakan penelitian. Peneliti terlebih dahulu membuat surat perizinan penelitian kepada lembaga kampus yaitu administrasi fakultas dakwah. Setelah meminta surat permohonan izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada petugas instansi lokasi penelitian di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok, dengan tujuan untuk mengetahui apakah diperbolehkan untuk mengadakan penelitian di lokasi tersebut.
- d. Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses penelitian, seperti: handphone untuk digunakan sebagai kamera dan perekam yang dibutuhkan untuk penelitian dan alat tulis sebagai alat mencatat ketika proses penelitian berlangsung.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, antara lain adalah ketua BUMDes, sekretaris BUMDes, dan bendahara BUMDes. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan:

- a. Peneliti sudah memulai pelaksanaan penelitian di lokasi sesuai mekanisme perizinan dari lokasi penelitian di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok.
 - b. Tahapan selanjutnya yaitu peneliti memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian untuk dijadikan sebagai data dalam melakukan penelitian.
 - c. Mengumpulkan beberapa data dengan menggunakan beberapa teknik seperti, wawancara, dokumentasi, dan observasi.
3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini, merupakan tahap akhir dimana peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan diserahkan kepada dosen pembimbing untuk melakukan pengecekan dan revisi jika terdapat suatu kesalahan atau kekurangan dalam penulisan. Sehingga nantinya bisa disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian ini adalah Lembaga organisasi Badan Usaha Milik Desa yang terletak di Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

Penelitian ini akan meneliti tentang gambaran motivasi internal kerja pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan desa wisata: di Desa Dukuhdempok, Kabupaten Jember. Maka dalam bagian ini secara berturut-turut akan membahas:

1. Sejarah berdirinya BUMDes Dukuh Dempok, Kabupaten Jember

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok, Kabupaten Jember merupakan salah satu BUMDes berkembang yang masih aktif dalam menjalankan serta mengembangkan setiap unit usaha yang tergabung, guna dapat meningkatkan perekonomian Desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, usaha tersebut dilakukan BUMDes dalam pengembangan potensi Desa. BUMDes Dukuhdempok merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh Kepala Desa pada November tahun 2016, organisasi tersebut diharapkan untuk mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan perekonomian Desa. Pembentukan organisasi tersebut melalui keputusan bersama atau

musyawarah Desa, sehingga terbentuklah organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bergerak dalam bidang perekonomian Desa.⁶⁰

Dengan adanya organisasi BUMDes seluruh kegiatan keuangan Desa harus melalui BUMDes terlebih dahulu, karena pihak Desa hanya berfokus dalam pelayanan masyarakat. BUMDes Dukuhdempok tidak langsung beroperasi sejak tahun 2016, akan tetapi BUMDes Dukuhdempok beroperasi dan aktif mulai dari tahun 2017, yang dimulai dari pengembangan unit pasar, kemudian membentuk wisata edukasi pertanian, diawali dengan penanaman padi, jambu kristal, buah-buahan, dan lain sebagainya. Sehingga BUMDes dapat berlanjut hingga saat ini, serta tujuan utama BUMDes adalah mengembangkan unit usaha yang ada.⁶¹

Pada tahun 2023⁶², BUMDes Dukuhdempok dapat mengembangkan wisata edukasi pertanian menjadi Desa wisata yang Bernama “Wisata Gumuk Watu”. Wisata ini tidak hanya menawarkan produk pertanian seperti sebelumnya, tetapi terdapat gazebo panjang yang dapat dijadikan tempat rapat atau kegiatan lainnya, menawarkan kolam renang dengan tarif yang relatif murah, *flying fox*, pemancingan, serta menawarkan tempat untuk *camping*. Hal ini dikembangkan oleh BUMDes dalam perkembangan salah satu *asset* atau unit usaha yang dimiliki.

2. Visi dan Misi BUMDes Dukuh Dempok

Sebagai salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah Desa dalam peningkatan perekonomian Desa dan pemberdayaan masyarakat,

⁶⁰ <https://tadatoday.com/detail/gumuk-watu-wisata-edukatif-di-dukuh-dempok>

⁶¹ <https://tadatoday.com/detail/gumuk-watu-wisata-edukatif-di-dukuh-dempok>

⁶² <https://ppid-desa.jemberkab.go.id/berita/detail/louncing-tempat-wisata-gumuk-watu>

maka seluruh program dan kegiatan BUMDes Dukuhdempok didasarkan oleh Visi dan Misi, diantaranya:

a. Visi

Adapun visi yang dimiliki BUMDes Dukuhdempok adalah menjadikan Desa Dukuh Dempok menjadi Desa wisata.

b. Misi

Adapun misi yang dimiliki BUMDes Dukuhdempok adalah menunjukkan kemandirian masyarakat dan meningkatkan pemanfaatan lahan *asset* Desa.

3. Tujuan BUMDes Dukuh Dempok

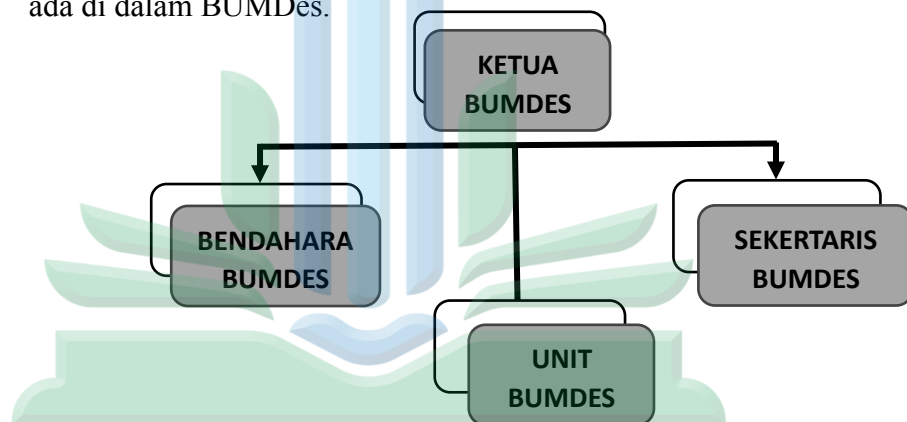
Organisasi BUMDes diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Desa dan pemberdayaan masyarakat, akan tetapi dalam menjalankan seluruh unit usaha yang telah dibentuk oleh BUMDes harus memberikan keuntungan bagi pemerintah Desa dan juga pihak BUMDes, hal tersebut dilakukan agar seluruh unit usaha BUMDes tetap berjalan dan berkembang tetapi tidak merugikan masyarakat terkait.

4. Kepengurusan BUMDes Dukuh Dempok

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok dalam menjalankan tugasnya diatur oleh perangkat BUMDes yaitu sebagai berikut:⁶³

⁶³ Wawancara pengurus BUMDes

- a. Bapak Agung Puji Santoso, sebagai Ketua Organisasi BUMDes Dukuhdempok yang bertugas sebagai kepala Badan Usaha Milik Desa.
- b. Bapak Ahmad Andrik Irawan, sebagai Bendahara Organisasi BUMDes Dukuhdempok yang bertugas sebagai pengelola keuangan BUMDes
- c. Bapak Bahrudin, sebagai Sekertaris Organisasi BUMDes Dukuhdempok yang bertugas mencatat seluruh aktivitas kerja yang ada di dalam BUMDes.



Gambar 1.1
Struktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Dukuhdempok⁶⁴

5. Unit Usaha

Selama kurang lebih sepuluh tahun berjalannya organisasi BUMDes Dukuhdempok, Kabupaten Jember terdapat dua unit usaha, yaitu unit pasar dan unit wisata, kedua unit tersebut masih dalam tahap pengembangan, karena masih terdapat salah satu unit yang selalu menjalankan pengembangan, yaitu unit Desa wisata yang bergerak dalam peningkatan perekonomian Desa dibidang industri kepariwisataan yaitu

⁶⁴ Dokumentasi peneliti

“Wisata Gumuk Watu”.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih berfokus kepada unit usaha BUMDes Dukuhdempok, Kabupaten Jember yang bergerak pada bidang kepariwisataan yaitu program wisata Gumuk Watu, sehingga dapat di gambarkan sebagai berikut:

a. Program Desa Wisata Dukuh Dempok

1) Sejarah Berdirinya Desa Wisata

Desa wisata merupakan salah satu unit usaha yang berada dibawah naungan organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember yang didirikan pada tahun 2020 yang bergerak dalam bidang peningkatan perekonomian Desa. Pada awalnya, Desa wisata atau sering disebut wisata edukasi gumuk watu ini memberikan edukasi keanekaragaman, mulai dari tumbuh-tumbuhan, hewan, peternakan, serta gazebo seperti cafe pada umumnya yang memperlihatkan keindahan alam Desa Dukuhdempok. Seiring berjalannya waktu, wisata edukasi gumuk watu meningkatkan aspek wisata, dimana sekarang telah dibuka pemandian, *flying fox*, hingga biasanya dibuka pemancingan umum.⁶⁶

Wisata gumuk watu melakukan pemanfaatan *asset* tanah milik Desa yang terdiri dari kurang lebih diatas tanah sawah 3 hektar, kebun setengah hektar dan sisanya terdapat tanah kritis (tanah yang masih belum bisa digunakan dengan maksimal). Awal

⁶⁵ Bahrudin, diwawancara, 08 September 2024

⁶⁶ <https://tadatoday.com/detail/gumuk-watu-wisata-edukatif-di-dukuh-dempok>

pembentukan wisata ini yang sering dipromosikan baik online atau secara langsung adalah petik jambu kristal, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi perkembangan “Wisata Gumuk Watu”. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan pergantian musim, saat ini yang menjadi daya tarik wisatawan adalah perkebunan buah jeruk dan pemandian.⁶⁷

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, sejak awal berdirinya wisata edukasi gumuk watu telah banyak melakukan peningkatan program dari tahun 2020 hingga saat ini. Akan tetapi, unit Desa wisata ini sering mengalami kendala dalam pelaksanaan programnya, salah satunya adalah keuangan atau dana operasional untuk melakukan pengembangan wisata yang dimiliki oleh BUMDes Dukuhdempok. Hal ini menjadikan kendala paling berat bagi BUMDes, bahkan terkadang pengurus atau pihak terkait harus membantu dengan menggunakan dana pribadi mereka.

Oleh karena itu, Desa wisata dapat berkembang dengan pesat hingga saat ini, bahkan Desa wisata dapat memberikan kontribusi besar bagi Desa dalam pengembangan perekonomian Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga menjadi salah satu tempat atau trobosan bagi masyarakat untuk bisa meningkatkan perekonomian dengan cara membuka UMKM dan lain sebagainya.

⁶⁷ <https://tadatoday.com/detail/gumuk-watu-wisata-edukatif-di-dukuh-dempok>

2) Fungsi

Desa wisata Dukuhdempok menjadi sarana peningkatan perekonomian Desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Tidak hanya itu, keberadaan Desa wisata juga dapat membantu meningkatkan daya tarik wisatawan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

3) Tugas

Tugas utama Desa wisata adalah membantu dalam menstabilkan pendapatan perekonomian Desa dalam pengembangan industri pariwisata. Sehingga tugas Desa wisata tidak hanya untuk membantu peningkatan perekonomian, tetapi juga bagaimana caranya pendapatan perekonomian dapat stabil dengan adanya destinasi wisata tersebut.⁶⁸

4) Mekanisme Kerja

Proses kerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan Desa wisata melakukan seperti sistem marketing pada masyarakat umum dengan memberikan promosi. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggunakan media sosial atau mengunjungi wisatawan secara langsung seperti datang ke sekolah-sekolah, yayasan, dan lain sebagainya. Mekanisme kerja pengurus untuk Desa wisata adalah dengan mempromosikan

⁶⁸ Wawancara dengan Bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

menggunakan media sosial, baik itu media sosial pribadi atau media sosial wisata.⁶⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian informasi mengacu pada bagian yang menggambarkan informasi yang diperoleh selama penelitian yang telah disesuaikan dengan rencana masalah dan investigasi informasi material. Dalam tinjauan ini, pengumpulan informasi dilakukan melalui persepsi, pertemuan, dan dokumentasi, seperti yang diungkapkan baru-baru ini. Setiap pemeriksaan harus ditegakkan dengan prosedur penyelidikan informasi yang digunakan untuk memperoleh tujuan, yang kemudian diubah sesuai dengan rencana masalah.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu organisasi milik Desa yang bergerak dalam bidang peningkatan perekonomian Desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Organisasi ini berupaya untuk selalu meningkatkan dan menstabilkan perekonomian Desa, sehingga mereka harus berusaha meningkatkan kinerja agar tidak terjadi penurunan pengembangan. Karena mereka juga menggerakkan dibidang industri (kepariwisataan), maka mereka harus mampu meningkatkan skill dan ide untuk mengembangkan wisata tersebut dengan banyaknya persaingan wisata.

⁶⁹ Wawancara dengan Bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Gambaran motivasi kerja pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan Desa Wisata Dukuh Dempok

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap para pengurus BUMDes di Desa Dukuhdempok, ditemukan bahwa motivasi kerja mereka tidak semata-mata didorong oleh insentif finansial atau kondisi lingkungan kerja, melainkan juga oleh faktor non-material seperti dukungan keluarga, dukungan sosial, serta rasa tanggung jawab terhadap Desa.

Hasil wawancara terhadap subjek dengan pembahasan mengenai dana Desa yang digunakan dalam pengembangan Desa wisata, subjek menyatakan:

“Dulu awal mula adanya unit ini, Desa memberikan dana sebesar 200 jt mbak. Dana itu habis kami gunakan untuk pembabatan gumuk, pembangunan infrastruktur dan digunakan untuk pengeboran. Pengeboran ini dilakukan sampai tiga kali mbak untuk mendapatkan sumber air yang nantinya untuk kolam renangnya. Kemudian untuk mengembangkan wisata ini ya kami mengandalkan penghasilan yang nantinya akan di bagi rata, antara setoran untuk Desa, kemudian dana operasional, gaji pekerja, dan jika nanti ada sisa dibuat untuk gaji pengurus, jika tidak ada ya pengurus tiak mendapat gaji untuk sementara waktu. Begitupun seterusnya”⁷⁰

Hal ini juga di sampaikan oleh subjek selaku sekertaris:

“Iya, untuk dana yang kami terima dari pihak Kepala Desa kurang lebih sekitar 200 jt untuk melakukan pengembangan unit”⁷¹

⁷⁰ Ahmad Andrik Irawan, diwawancarai, Jember 17 Mei 2025

⁷¹ Bahrudin, diwawancarai, Jember 20 Mei 2025

Dari wawancara tersebut, subjek menyatakan bahwa pendirian unit wisata edukasi di bawah pengelolaan BUMDes Dukuhdempok awalnya didukung oleh pendanaan desa sebesar 200 juta, yang digunakan sepenuhnya untuk pembangunan fisik dan pencarian sumber air. Setelah modal awal tersebut habis, seluruh biaya operasional dan pengembangan usaha bergantung pada hasil pendapatan dari kegiatan wisata. Sistem pembagian pendapatan dilakukan secara *proporsional* dengan mendahulukan kewajiban kepada desa dan kebutuhan operasional, sedangkan gaji pengurus tidak bersifat tetap dan hanya diberikan jika ada sisa pendapatan. Hal ini menunjukkan adanya semangat kerja dan dedikasi tinggi dari pengurus, meskipun berada dalam situasi ketidakpastian finansial.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan perihal motivasi utama bekerja di BUMDes terhadap subjek selaku Bendahara Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes), subjek menyatakan:

“Iya mbak, alasan saya bisa terus berusaha dan bekerja semaksimal mungkin dalam menjalankan pekerjaan di BUMDes, itu karena saya merasa kalau saya harus bisa berkontribusi dalam pengembangan Desa dan bermanfaat bagi Desa maupun masyarakat, karena saya memang dari kecil sudah disini, saya berkembang juga berada di Desa ini, jadi menurut saya sudah saatnya saya membantu dalam pengembangan Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini. Selain itu, juga karena istri saya yang memperbolehkan saya untuk mengabdikan kepada Desa, dengan syarat mampu memenuhi kebutuhan keluarga terlebih dahulu. Mungkin kalau saya hanya berpacu di BUMDes sendiri, istri juga tidak akan mendukung mbak, ya mungkin karena terkendala pemasukan saja. Tapi sejauh ini alhamdulillahnya istri selalu mendukung”⁷²

⁷² Ahmad Andrik Irawan, diwawancarai, Jember 17 Mei 2025

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada subjek selaku Sekretaris Bumdes mengenai motivasi internal kerja yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya:

“Saya dari dulu senang sekali mbak untuk membantu kegiatan Desa, saya juga merasa ini peluang bagi saya untuk bisa bermanfaat bagi Desa dan berkontribusi dalam mengembangkan ke arah yang lebih baik lagi”

Dari hasil wawancara di atas menghasilkan bahwasannya subyek selalu mengerjakan pekerjaannya karena adanya rasa tanggung jawab, ingin mengabdikan pada Desa dan adanya rasa memiliki, subjek juga tidak terlalu menuntut akan finansial, yang ia inginkan adalah perkembangan Desa yang lebih baik lagi. Maka dari itu, subjek mengerjakan semua tugas dan tanggung jawab terutama dalam pekerjaannya didasari oleh rasa ikhlas dan tidak merasa adanya tuntutan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan Bahasa tersebut, subjek menyatakan

“Alasan pertama kali saya bekerja di BUMDes adalah ajakan dari Kepala Desa Dukuh Dempok bapak Miftah. Saat itu, saya tidak tahu menahu perihal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kemudian karena pak Kepala Desa kenal dengan saya akhirnya beliau meminta saya untuk membantu Desa dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Ketika saya ditawarkan saat itu, saya belajar terlebih dahulu mengenai apasih BUMDes ini dan apa saja yang harus dikerjakan oleh pengurus BUMDes. Kemudian setelah saya gali lebih dalam potensi-potensi yang ada, akhirnya saya menerima ajakan dari Kepala Desa karena saya berfikir jika saya memiliki kemampuan untuk membantu mengelola BUMDes. Setelah itu, saya ditunjuk untuk menjadi direktur BUMDes hingga saat ini”⁷³

⁷³ Agung Puji Santoso, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

Subjek menjelaskan bahwa dirinya selalu berusaha untuk terus belajar dan memahami mengenai tanggung jawab yang harus ia jalankan sebagai Direktur BUMDes. Namun bukan hanya itu, subjek juga ingin melakukan segalanya karena kemauan atau keinginannya sendiri, sehingga subjek terus belajar untuk membenahi diri agar jauh lebih baik lagi dalam segala hal, terutama dalam pekerjaannya.

Dari wawancara yang peneliti lakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga, dukungan sosial, hingga rasa tanggung jawab pengurus terhadap Desa menjadi salah satu acuan ataupun motivasi internal kerja yang dimiliki oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Dukuhdempok dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat diketahui bahwa motivasi kerja tidak hanya bisa tumbuh karena adanya faktor finansial ataupun kondisi lingkungan yang ada, tetapi justru faktor non-material seperti dukungan sosial dan keluarga itu jauh lebih penting dan dibutuhkan oleh organisasi Desa, salah satunya adalah organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan segala keterbatasan yang ada.

Untuk mendapatkan gambaran motivasi internal kerja yang dimiliki oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok secara mendalam, peneliti melakukan wawancara terhadap subjek dengan mengacu pada aspek motivasi yang dikemukakan oleh McClelland yang mana beliau menyatakan bahwa, motivasi kerja dapat dipengaruhi oleh enam aspek yaitu menyenangkan tugas dan tanggung jawab pribadi,

menyenangi umpan balik atas tugas yang diberikan, menyenangkan tugas yang bersifat moderat yang tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit dan tak terlalu mudah, tekun dan ulet dalam bekerja, penuh pertimbangan dan perhitungan, serta keberhasilan tugas dan tetap bersifat realistis.

Karena pada temuan lapangan yang peneliti dapatkan bahwa, sebagian besar pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab mereka terhadap Desa. Hal ini tercermin dari pernyataan yang mereka utarakan mengenai alasan keterlibatan dalam pengelolaan BUMDes, diantara motivasi yang mendorong sebagai berikut:

a. Menyenangi tugas dan tanggung jawab pribadi

Menyenangi tugas dan tanggung jawab pribadi merupakan bentuk motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan karena merasa puas, tertantang, atau bermakna secara pribadi, bukan semata karena imbalan eksternal seperti gaji atau penghargaan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut, subjek menyatakan:

“Saya menyenangkan dan bahagia ketika menjalankan tugas-tugas yang ada di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini, karena saya merasa jika saya berada pada tempatnya dan merasa cocok. Saya mendapat amanah untuk bisa mengelola BUMDes, lebih tepatnya wisata gumuk watu dari perencanaan dan lain sebagainya, sampai sekarang itu saya merasa bahwa ini tempat saya, dan seharusnya saya memang ada disini. Kemudian juga karena saya merasa bahwa ini adalah tempat saya, sehingga

saya harus mampu bertanggung jawab atas segala hal dan saya merasa mampu untuk bisa menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tersebut. Saya juga merasa puas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab ketika saya bisa membuat suatu perubahan yang besar di Desa wisata ini, dari yang dulunya hanya bukit dan tidak ada tanamannya menjadi bukit yang produktif. Minimal perubahan tersebut seperti penghijauan kembali dan tanamannya sendiri dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Kemudian juga bisa dikunjungi oleh masyarakat luas, karena sebelumnya masyarakat berfikir bahwa ngapain ke gumuk watu kan belum ada apa-apanya, tetapi sekarang sudah ada sesuatu yang dapat dikunjungi dan dinikmati. Setelah itu, yang dulunya tanah disini tidak produktif, tetapi sekarang jauh lebih produktif”⁷⁴

Subjek menjelaskan bahwa dirinya menyenangkan dan merasa sangat bahagia ketika melakukan tugas dan tanggung jawabnya, karena subjek merasa cocok dan merasa berada pada tempatnya. Oleh karena itu, subjek melakukan tugas dan tanggung jawabnya tanpa merasakan ada beban atau tekanan yang membuat ia merasa tidak puas atas pekerjaan itu sendiri. Namun, subjek selalu terus berusaha memperbaiki kinerjanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada subjek selaku Bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), subjek menyatakan:

“Saya merasa berat dalam menjalankan tugas-tugas dikarenakan harus bisa membagi waktu, antara pekerjaan lain, pekerjaan sebagai pengurus BUMDes dan keluarga. Akan tetapi, saya merasa semangat dan senang untuk bekerja di BUMDes karena memang sudah hobi. Meskipun sebenarnya saya tidak memiliki kemampuan di bidang ini ya mbak. Tetapi ada saat-saat dimana kita harus tetap bekerja walaupun memang fungsi kita bukan disitu, kita jadikan sebagai tempat untuk belajar dan juga untuk mengenal tugas-tugas baru. Selagi masih bisa dijalankan dan di pelajari ya kita lakukan. Saya juga merasa sangat puas dengan

⁷⁴ Agung Puji Santoso, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

pencapaian dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya”⁷⁵

Subjek menjelaskan bahwa dirinya merasa berat dalam menjalankan tugasnya dikarenakan adanya pembagian waktu yang harus dilakukan. Akan tetapi, subjek juga merasa senang dan semangat dalam menjalankan tugasnya karena memang hobi baginya. Subjek juga merasa bahwa pengalaman baru dapat dijadikan sebagai peningkatan pengetahuan untuk bisa mempelajari hal atau tugas baru. Sehingga subjek merasa puas bekerja di BUMDes dan selalu memaksimalkan kinerjanya sebaik mungkin.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang serupa kepada subjek selaku Sekretaris Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan memiliki perbedaan, subjek menyatakan:

“Saya merasa jantung berdebar, tetapi menurut saya itu hal yang biasa. Karena memang itu sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kita, jadi kita harus bisa bekerja sesuai dengan keadaan saat ini. Banyaknya orang yang beranggapan bahwa Desa tidak dapat berkembang dan maju, jadi siapa lagi kalau bukan kita yang menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut. Dan alhamdulillahnya ketika diberikan tugas tersebut saya merasa bahwa saya sudah memiliki kemampuan dalam bidang itu, kemampuan yang saya memiliki yaitu seperti marketing atau media promosi untuk mengembangkan Desa wisata ini. Saya juga merasakan puas dan bangga ketika tugas saya dalam mengembangkan Desa wisata berjalan dengan baik, artinya ketika saya sukses dalam mengenalkan sesuatu atau menjualkan produk itu pasti merasa bangga”⁷⁶

Subjek menjelaskan bahwa dirinya merasakan jantung yang berdebar dalam menjalankan tugas-tugas yang harus subjek selesaikan,

⁷⁵ Ahmad Andrik Irawan, diwawancarai, Jember 17 Mei 2025

⁷⁶ Ahmad Bahrudin, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

akan tetapi ia juga menyadari bahwasannya itu sudah menjadi tanggung jawabnya untuk bisa menyelesaikan tugas tersebut. Karena saat ini susah untuk mencari seseorang yang berfikir bahwa Desa itu bisa berkembang dan maju, sehingga subjek terus berusaha untuk bisa mengembangkan Desa wisata dengan kemampuan yang subjek miliki. Oleh karena itu, subjek juga merasa puas Ketika kemampuan yang ia miliki bisa membawa perkembangan dari BUMDes maupun Desa wisata.

b. Menyenangi umpan balik atas tugas yang dilakukan

Menyukai umpan balik (feedback) merupakan bagian dari motivasi kerja, khususnya dalam dimensi motivasi intrinsik dan pencapaian pribadi. Individu yang termotivasi secara intrinsik tidak hanya ingin menyelesaikan tugas, tetapi juga ingin tahu bagaimana kualitas kinerjanya dinilai, serta menggunakan umpan balik sebagai alat perbaikan diri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut, subjek menyatakan:

“Dalam menjalankan tugas dari pekerjaan saya ini, tidak pernah lepas dari penilaian orang lain baik rekan tim ataupun masyarakat sekitar. Saya selalu menerima penilaian dan masukan, seperti masukan masalah jenis tanaman maupun jenis usaha. Semua masukan tersebut selalu pengurus diskusikan bersama, jadi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa spesifikasi saya memang disini, sehingga seseorang yang memberikan masukan sudah saya dan pengurus ajak berdiskusi bersama. Dari situ, ketika umpan balik yang saya terima seperti pujian akan membuat saya senang dan bersemangat, akan tetapi

jika adapun kritikan ya alhamdulillah. Namun kan ada kritikan yang sedikit perlu adanya tindakan karena sedikitnya ada yang membuat kekacauan, seperti membuat kegaduhan yang beberapa kali terjadi karena kurangnya komunikasi yang dilakukan. Hal tersebut dapat menyebabkan suatu perubahan, iya kalau perubahan tersebut mengarah ke hal-hal yang baik, jika perubahan ke hal-hal yang tidak baik kan juga bisa merugikan Desa wisata. Akan tetapi apapun kritikan dan masukan tersebut selalu saya jadikan sebagai bahan evaluasi buat saya”⁷⁷

Subjek menjelaskan bahwa dirinya selalu menerima adanya penilaian dan kritikan dari rekan tim ataupun masyarakat sekitar, akan tetapi penilaian dan kritikan yang subjek terima selalu di diskusikan dengan pengurus, karena kritikan dan penilaian tersebut sebagai bentuk pengembangan Desa wisata. Akan tetapi penilaian dan kritik yang dapat membangun Desa wisata atau dapat meningkatkan kinerja ataupun semangat pengurus BUMDes akan selalu subjek jadikan bahan evaluasi, bagi dirinya maupun tim.

Hal serupa juga peneliti tanyakan kepada subjek selaku Bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut, subjek menyatakan:

“Saya sering mendapat masukan, dukungan, kritikan, pujian selama bekerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), hal tersebut tidak hanya saya dapatkan dari rekan tim saja tetapi juga masyarakat sekitar. Karena setiap siapapun yang berkunjung disini selalu memiliki opini yang ingin di sampaikan, baik yang bersifat membangun, mengkritik, ataupun menyepelekan juga sering. Akan tetapi, saya sudah terbiasa mendapatkan perlakuan-perlakuan tersebut, jadi ya enjoy aja dalam menghadapinya. Oleh karena itu, segala masukan dan kritikan yang masih bisa saya gunakan ya saya gunakan, tapi jika tidak terlalu bisa digunakan ya saya tidak

⁷⁷ Agung Puji Santoso, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

memperdulikan perkataan orang tersebut. Selagi masih adanya unsur pendidikan atau unsur pengembangan pengetahuan saya oke, sepahit apapun itu ya saya jalankan. Namun, ada kalanya dalam kondisi tertentu kritikan tersebut membuat saya layu atau down, tapi jika saya dalam keadaan fress atau tidak banyak pikiran segala masukan atau kritikan saya anggap baik, meskipun tujuannya buruk. Hal itu tergantung kondisi fisik kita yang menerima”⁷⁸

Subjek menjelaskan bahwa dirinya sering mendapatkan masukan dan kritikan, tidak jarang juga subjek mendapatkan umpan balik seperti pujian dan dukungan. Subjek selalu menjadikan bahan masukan dan kritikan yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi bagi dirinya untuk bisa mengembangkan kinerja yang ia miliki. Namun tidak semua kritikan bisa membuatnya semangat dalam menjalankan tugasnya, ada kalanya ia juga merasa *down* ketika kondisi fisik tidak mendukung. Subjek juga menyatakan bahwa baim buruknya masukan dan kritikan yang di dapat kita sesuaikan dengan kondisi fisik yang sedang kita rasakan

Selanjutnya hal serupa juga dijelaskan oleh subjek selaku Sekretaris Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), subjek menyatakan:

“Saya merasa bahwa penilaian atas kritik dan saran harus saya terima sebagai kontroling diri saya, dan saya merasa biasa saja ketika mendapat kritikan ataupun pujian dari orang lain. Tetapi, kritikan dan masukan itu juga selalu saya jadikan sebagai bahan evaluasi, seperti perbaikan kinerja saya dalam pengembangan Desa wisata. Ada kalanya kritik dan masukan itu bisa membuat saya semangat dalam menjalankan tugas saya, seperti kritikan dan adanya masukan yang diberikan, namun sebaliknya jika kritikan yang diberikan tanpa adanya masukan ya kita melihat kembali prinsip pengurus, karena pengurus juga memiliki

⁷⁸ Ahmad Andrik Irawan, diwawancarai, Jember 17 Mei 2025

prinsip tersendiri. Sehingga dalam kondisi tertentu kita harus memiliki keteguhan pada prinsip yang ada”⁷⁹

Subjek menjelaskan bahwa dirinya selalu menginginkan adanya masukan dan kritikan, tetapi subjek terkadang mendapat kritikan yang membangun tapi adakalanya kritikan itu tidak merubah apapun. Akan tetapi, hal tersebut tetap subjek jadikan sebagai bahan evaluasi yang dapat meningkatkan kinerjanya dalam pengembangan Desa wisata. Subjek juga selalu berpegang pada prinsip yang sudah disepakati bersama.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan subjek selaku kepala unit Desa wisata, beliau menyampaikan bahwa:

“untuk pengurusnya sendiri sangat tanggap jika ada kritikan, meskipun dilaksanakan hari itu juga atau besoknya, tapi untuk menangani masalah sangat tanggap mbak. Ya setiap ada kritikan atau masalah semua pengurus selalu melakukan komunikasi atau diskusi dengan pihak wisata mbak”⁸⁰

- c. Menyenangi tugas yang bersifat moderat yang tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah

Dalam suatu pekerjaan pasti adanya tingkat kemudahan dan kesulitan pekerjaan itu sendiri. Menyenangi tugas yang bersifat moderat merupakan tugas yang tidak terlalu mudah sehingga dapat menimbulkan kebosanan, tidak terlalu sulit sehingga tidak membuat frustrasi atau tumbuhnya rasa putus asa, atau memiliki tingkat tantangan yang memungkinkan seseorang menggunakan kemampuan

⁷⁹ Ahmad Bahrudin, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

⁸⁰ Diwawancarai, bapak Rohek, ketua unit Gumuk Watu, 09 Agustus 2025

dan keterampilannya untuk bisa berhasil dalam segala hal. Menyenangi tugas yang moderat ini dapat memberikan peluang keberhasilan ataupun kegagalan yang relative seimbang, biasanya mencapai skor 50%

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut, subjek menyatakan:

“Saya tidak suka yang susah-susah mbak, saya suka yang sesuai dengan apa yang saya tau dan kemampuan yang saya miliki. Kalau untuk pekerjaan disini sih sebenarnya tidak ada yang sulit mbak, pekerjaan yang sulit itu kan jika kita tidak mau mengerjakannya, tapi kalau dikerjakan dan sesuai dengan kemampuannya ya tidak sulit, jadi kita harus bisa menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang kita lakukan. Namun saya juga sering mengalami tantangan, yaitu tantangan untuk melakukan penghijauan bukit ini, serta memiliki perkiraan untuk tanaman apa saja yang bisa ditumbuhkan disini, karena kan disini tanahnya berbatuan gitu mbak. Tetapi saya tetap bertahan untuk bekerja disini ya dikarenakan memiliki kemampuan dalam bidang ini”⁸¹

Subjek menjelaskan bahwa dirinya cenderung menyukai pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki, serta kurang menyukai pekerjaan yang dianggap terlalu sulit diluar kapasitasnya. Akan tetapi subjek masih memiliki keinginan untuk beradaptasi dengan segala hal baru, subjek menyatakan bahwa tantangan itu harus dihadapi. Oleh karena itu, subjek mampu bertahan dalam pekerjaannya karena memiliki kompetensi dan pengalaman

⁸¹ Agung Puji Santoso, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

dibidang tersebut, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan yang ada.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang serupa kepada subjek selaku Bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut, subjek menyatakan:

“Saya lebih menyukai hal-hal yang bersifat menantang, namun juga tergantung dengan kondisi fisik saya. Jika kondisi fisik saya stabil tantangan seberat apapun itu saya oke, namun sebaliknya mungkin mengalami permasalahan penyesuaian saja. Sebenarnya semuanya disini menyukai suatu tantangan, kalau tidak menyukai tantangan mungkin tidak akan bisa bertahan bekerja disini. Karena setiap harinya penuh dengan segala tantangan, namun tingkat kesulitannya masih 50/50. Mungkin karena memang adanya banyak hal baru yang harus kita hadapi, jadi setiap adanya tantangan baru kita membutuhkan adanya metode ataupun ilmu baru untuk menyelesaikan hal tersebut. Tidak ada yang sulit asalkan kita masih mau belajar, akan tetapi bekerja di BUMDes ini merupakan tantangan buat saya. Karena basicnya BUMDes adalah pemberdayaan masyarakat dan itu merupakan tantangan untuk saya, dan jika menilai tingkat kesulitannya ya standart sih mbak”⁸²

Subjek menjelaskan bahwa dirinya menyukai memiliki motivasi yang tinggi terhadap tantangan dalam keadaan kondisi fisik yang mendukung. Tantangan yang subjek alami dijadikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pekerjaan sehari-hari, terutama dalam konteks pekerjaan BUMDes yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Meskipun bekerja di BUMDes merupakan tantangan baginya, subjek menilai bahwa tingkat kesulitannya dalam kategori

⁸² Ahmad Andrik Irawan, diwawancarai, Jember 17 Mei 2025

moderat (50/50) dan dapat dilakukan selama adanya kemauan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan hal-hal baru.

Hal serupa juga dijelaskan oleh subjek selaku Sekertaris Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut memiliki perbedaan dari dua pengurus sebelumnya, subjek menyatakan:

“Saya lebih menyukai pekerjaan yang menantang, seperti contoh ketika keadaan wisata ramai pengunjung dan kita harus bisa lebih maju dan lebih berkembang dari yang sekarang. Namun kesulitan dalam menjalankan tugasnya tidak terlalu, mungkin bisa diibaratkan 30% atau bisa 50/50, dikarenakan saya menyukai pekerjaan yang menantang dan tantangan itu pasti adakalanya mengalami kesulitan”⁸³

Subjek menyatakan bahwa dirinya memiliki motivasi tinggi terhadap pekerjaan yang bersifat menantang, terutama ketika dihadapi pada situasi yang membutuhkan peningkatan kinerja, seperti saat wisata yang ramai pengunjung. Meskipun memiliki tantangan subjek tidak menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya diperkirakan sekitar 30% hingga 50% dikarenakan tantangan tersebut justru membuat subjek semangat dan terdorong untuk terus berkembang. Subjek juga memiliki sikap positif terhadap tantangan kerja dan melihatnya sebagai peluang untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri dalam pekerjaan.

d. Tekun dan ulet dalam bekerja

Dalam berbagai jenis pekerjaan, terutama di sektor pembangunan berbasis masyarakat seperti BUMDes, keberhasilan

⁸³ Ahmad Bahrudin, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

tidak selalu diraih secara instan. Perlu ketekunan dan keuletan dalam menghadapi dinamika sosial, kendala sumber daya, dan proses birokrasi. Tanpa ketekunan, banyak program yang tidak akan berlanjut atau gagal mencapai dampaknya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut, subjek menyatakan:

“Saya itu sering mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas saya, seperti bagaimana cara penghijauan bukit seperti yang saya jelaskan sebelumnya. Kita juga harus memikirkan bagaimana cara menentukan tanaman yang bisa meminimalisir adanya semak-semak, jadi kita harus mempelajari dasar dari hal-hal tersebut agar bisa mengembangkan Desa wisata ini. Tetapi saya terus berusaha dan bisa bertahan hingga saat ini karena memang sudah pengalaman dan kemampuan saya dalam bidang ini, dari penanaman dan lain sebagainya. Dengan adanya kendala atau tantangan tersebut saya lebih memilih untuk memutuskan segala sesuatu itu sendiri, karena memang pengurus lainnya belum memiliki basic disana, mereka memang suka berpetualangan saja, akan tetapi nanti pada akhirnya juga saya diskusikan terlebih dahulu, jadi kita selalu saling melengkapi satu sama lain. Apapun keadaannya saya akan selalu konsisten dengan pekerjaan saya”⁸⁴

Subjek menjelaskan bahwa dirinya selalu menghadapi tantangan dalam menjalankan tugasnya, seperti mempelajari dasar-dasar tanaman untuk suatu penghijauan. Meskipun adanya kesulitan tersebut, subjek mampu bertahan dan konsisten karena memiliki pengalaman dan kemampuan.

⁸⁴ Agung Puji Santoso, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

Hal serupa juga di jelaskan oleh subjek selaku Bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut, subjek menyatakan:

“Kesulitan dalam menjalankan tugas itu pasti ada, tapi sebenarnya menjalankan tugas BUMDes itu gampang mbak kalau kita menjalankan dengan enjoy. Tapi pengurus disini memang kelainan mbak, ada pilihan mudah lebih memilih yang susah gitu. Tetapi kesulitan pekerjaan itu sendiri masih berada di kontroling kita, ada kalanya kita harus berhenti dan kita juga gak mau terlalu minder dengan yang lainnya, jadi sering-sering instropeksi diri saja. Dari kesulitan yang saya hadapi, saya selalu melakukan diskusi bersama dengan pengurus lainnya, karena saya belum pernah untuk menentukan kebijakan sendiri. Saya juga selalu berusaha bertahan untuk menjalankan tugasnya karena saya ingin memiliki kontribusi besar untuk Desa, saya juga memiliki semangat belajar, dan juga kita menjalankan tugas disini merupakan suatu hiburan dari masalah-masalah diluar. Hubungan yang sudah pengurus bangun selama ini menjadikan saya selalu menginginkan untuk konsisten sampai nanti happy ending”⁸⁵

Subjek menjelaskan bahwa dirinya menyadari mengenai kesulitan dalam menjalankan tugasnya itu adalah hal yang wajar, namun bisa diatasi dengan sikap positif. Namun pada dasarnya menjalankan tugas di BUMDes itu mudah jika dikerjakan dengan kesadaran dan tanggung jawab penuh. Dalam menghadapi tantangan tersebut subjek memilih untuk selalu berdiskusi dengan tim dibandingkan harus mengambil keputusan sendiri. Akan tetapi, subjek memiliki semangat belajar yang tinggi dan motivasi yang kuat untuk bisa berkontribusi besar terhadap kemajuan Desa, bahkan subjek juga

⁸⁵ Ahmad Andrik Irawan, diwawancarai, Jember 17 Mei 2025

menjadikan BUMDes sebagai tempat refreshing sehingga muncul keinginan untuk terus konsisten.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada subjek selaku Sekertaris Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut memiliki perbedaan dari dua pengurus sebelumnya, subjek menyatakan:

“Saya pernah merasakan kesulitan, dan dalam melalui kesulitan tersebut saya selalu melakukan komunikasi intens dengan pengurus lain. Saya juga merasa senang dan nyaman dalam menjalankan tugas saya, karena kan ini wilayah tempat kelahiran kita, yaitu Desa Dukuh Dempok. Dalam segala kesulitan yang saya hadapi saya selalu menjalankan diskusi dan berjalan secara tim dalam menyelesaikan tantangan tersebut. Motivasi untuk saya tetap konsisten dalam menjalankan tugas saya meskipun dengan segala kesulitan yang saya hadapi adalah ketika Desa itu masih membutuhkan saya dalam pengembangan Desa wisata ini”⁸⁶

Subjek menjelaskan bahwa dirinya pernah menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya, namun subjek selalu menghadapi dengan komunikasi secara tim dengan pengurus lainnya.

Subjek merasa senang dan nyaman menjalankan peranannya, terutama karena adanya ikatan emosional yang kuat dengan Desa Dukuh Dempok. Setiap menangani tantangan yang dihadapi subjek selalu menyikapi dengan mengadakan diskusi terbuka dan pendekatan kolaboratif. Motivasi utama subjek untuk tetap konsisten dan bertahan adalah karena masih merasa dibutuhkan dalam proses pengembangan Desa wisata.

⁸⁶ Ahmad Bahrudin, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

e. Penuh pertimbangan dan perhitungan

Dalam organisasi berbasis masyarakat seperti BUMDes, keberhasilan program sangat ditentukan oleh kemampuan pengurus dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan meminimalisir risiko. Tidak semua kegiatan yang terlihat menjanjikan dapat langsung dijalankan, perlu adanya pertimbangan yang matang, baik dari aspek manfaat, biaya, risiko sosial, maupun kemungkinan keberhasilan jangka panjang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut, subjek menyatakan:

“Ketika saya mengambil keputusan dalam pengembangan Desa wisata ini jika sangat penting atau strategis selalu saya bicarakan kepada para pengurus lainnya, meskipun hal itu tidak terlalu penting tetap akan saya diskusikan karena memang kekompakan lebih utama daripada program itu sendiri. Jadi setiap kali ada hal strategis yang dapat menimbulkan dampak baik bagi BUMDes maupun setiap unit akan selalu dirapatkan, bahkan rapat itu jauh lebih serius daripada biasanya dan bisa dilakukan sehari-hari karena banyaknya pertimbangan. Pengurus selalu berprinsip untuk selalu lebih baik, jadi keputusan yang kita ambil apapun resiko yang akan kita terima juga harus lebih baik hasilnya. Maka jika kita hasilnya lebih baik, resiko yang ada juga akan lebih kecil, tetapi jika kita terlalu memaksakan maka resiko yang di dapat akan jauh lebih besar. Oleh karena itu, kita harus mampu mengambil Keputusan, sehingga nantinya resiko yang kita dapatkan akan jauh lebih kecil”⁸⁷

Subjek menjelaskan bahwa dirinya dalam mengambil keputusan selalu melakukan pertimbangan dan penghitungan akan

⁸⁷ Agung Puji Santoso, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

resiko yang di dapatkan, dalam hal ini keputusan dalam pengembangan Desa wisata yang selalu dilakukan secara musyawarah bersama. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kekompakan bersama, Ketika tidak adanya kekompakan tim, maka program yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Dengan melakukan pertimbangan dan penghitungan yang matang, maka diharapkan mampu meminimalisir resiko yang akan di dapatkan nantinya.

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang serupa kepada subjek selaku Bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut, subjek menyatakan:

“Dalam suatu pengambilan yang paling utama itu adalah kepercayaan mbak, bahwa setiap keputusan baik itu tidak dilakukan forum kita selalu percaya, bahwa setiap pengurus itu memiliki niat yang baik. Saya harus bisa menyesuaikan diri untuk hal tersebut dan selalu mendukung dan memberikan evaluasi yang nantinya bisa di diskusikan bersama. Saya dan semua pengurus mempertimbangkan resiko tapi tidak terlalu, jadi kita harus jalan dulu, ntah nantinya hasilnya bagaimana ya yang terpenting kita sudah berani jalan dulu, kalau kita memikirkan resikonya terlebih dahulu kapan kita jalannya. Resiko itu otomatis akan selalu ada, ntah itu dalam bentuk keputusan yang paling baik atau keputusan yang paling buruk resiko itu akan selalu ada. Mau tidak mau y akita harus tetap berusaha dan tak berhenti meskipun adanya resiko”⁸⁸

Subjek menjelaskan bahwa dirinya selalu cenderung mengedepankan sikap saling percaya antar pengurus dalam pengambilan suatu keputusan, Karena subjek mempercayai bahwa setiap pengurus pasti memiliki niat yang baik dalam pengembangan BUMDes maupun Desa wisata tersebut, apapun keputusan yang harus

⁸⁸ Ahmad Andrik Irawan, diwawancarai, Jember 17 Mei 2025

diputuskan subjek akan selalu melakukan evaluasi bersama dengan tim. Subjek juga menyatakan bahwa sebaik atau seburuk apapun keputusan yang kita ambil, resiko itu akan selalu ada, baik dalam bentuk kecil ataupun besar, yang terpenting adalah berani melangkah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari subjek selaku Sekretaris Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut, subjek menyatakan:

“Komunikasi tim sih yang penting mbak dalam mengambil keputusan, sehingga keputusan yang didapat sudah tepat dan kami bisa mempertimbangkan baik atau tidaknya keputusan tersebut. kita juga selalu mempertimbangkan segala resiko yang ada seperti ketika kebanyakan mudorodnya, kerugiannya, dan bahayanya kita akan menyingkirkan dan mencari yang lebih baik dan tidak membahayakan”⁸⁹

Subjek menjelaskan bahwa dirinya selalu mengedepankan komunikasi antar tim, menurut subjek komunikasi tim itu sangat penting agar keputusan yang diambil tepat. Karena dalam mengambil

Keputusan subjek selalu mempertimbangkan manfaat dan resiko, serta menghindari pilihan yang lebih banyak mudaratnya.

f. Keberhasilan tugas dan tetap bersifat realistik

Dalam berbagai organisasi, khususnya lembaga seperti BUMDes, keberhasilan program menjadi tujuan utama. Namun, seringkali ambisi yang terlalu tinggi tidak mempertimbangkan keterbatasan nyata seperti sumber daya manusia dan keuangan, dukungan masyarakat, waktu pelaksanaan yang tersedia. Di sinilah

⁸⁹ Ahmad Bahrudin, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

muncul pentingnya menyeimbangkan antara harapan terhadap keberhasilan dan sikap realistis terhadap kenyataan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut, subjek menyatakan:

“Kalau saya sendiri dalam mengukur tingkat keberhasilan itu sesuatu yang sudah berubah, seperti yang dulunya tidak bermanfaat dan sekarang bermanfaat. Kalau untuk dalam organisasinya sendiri tidak berpacu pada harus bermanfaat saja, tetapi juga harus ada hasilnya berupa keuangan, jadi suksesnya pengurus itu tidak dinilai dari target dari titik tertentu, tetapi pengurus memacu pada harus bermanfaat, yang dulunya tidak bermanfaat sekarang bermanfaat, yang dulunya bermanfaat satu sekarang bermanfaat tiga dan seterusnya. Kemudian yang dulunya nol rupiah sekarang satu juta rupiah, jadi ya kita anggap itu sudah sebuah keuntungan, akan tetapi sebenarnya kita tidak memiliki target, tetapi berpacu pada pengalaman untuk bisa mencapai target yang diharapkan. Keberhasilan keuangan itu pengurus tuju untuk dana operasionalnya baru keuntungan untuk Desa, keberhasilan itu juga berpacu pada proyeksi bukan target”⁹⁰

Subjek menyatakan bahwa dirinya mengacu keberhasilan pekerjaan pada perubahan yang positif dalam segi manfaat maupun keuangan. Subjek tidak memfokuskan sesuatu pada target tetap, melainkan pada peningkatan berkelanjutan berdasarkan pengalaman dan proyeksi. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung operasional dan memberi manfaat lebih besar bagi Desa.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal serupa kepada subjek selaku Bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut, subjek menyatakan:

⁹⁰ Agung Puji Santoso, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

“Kalau kita sesuaikan dengan target ataupun pemikiran kita, keberhasilan pada pengembangan Desa wisata ini hanya 30%, karena kondisi sekarang ini masih jauh dari apa yang pengurus harapkan dan planning yang disusun dan belum mencapai puncak yang diharapkan, jadi masih ada 70% yang harus kita capai. Pengurus juga memiliki grand master tersendiri mbak yang selalu kita amini bersama-sama, jadi kita bisa memperkirakan tentang keberhasilan pencapaian. Oleh karena itu, kita masih belum bisa dikatakan sukses”⁹¹

Subjek menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan Desa wisata baru mencapai angka 30% dan masih jauh dari harapan dari perencanaan atau planning, masih adanya 70% pencapaian yang harus kita usahakan. Sehingga subjek menyatakan bahwa kita belum bisa dikatakan sukses meskipun adanya visi bersama yang terus kami pegang.

Hal tersebut juga dijelaskan kembali oleh subjek selaku Sekertaris Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan bahasan tersebut, subjek menyatakan:

“Bentuk keberhasilan tugas di BUMDes adalah dimana pengurus memiliki sikap yang komunikatif, kalau dalam keberhasilan pengembangan Desa wisata itu lebih berpacu kepada membangun kemistri, jadi ketika kemistri tersebut sudah terbentuk artinya gampang dan tidak adanya penghambat untuk kita bisa merencanakan keberhasilan pengembangan Desa wisata. Namun, pada dasarnya pengurus juga mempunyai target mbak, targetnya seperti lebih mengenalkan Desa wisata kepada masyarakat dan pengunjung kontinuitas yang datang dihari weekend dalam artian sudah konfirmasi”⁹²

Subjek menyatakan bahwa keberhasilan BUMDes ditandai dengan sikap komunikatif dari pengurus itu sendiri, sementara dalam

⁹¹ Ahmad Andrik Irawan, diwawancarai, Jember 17 Mei 2025

⁹² Ahmad Bahrudin, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

pengembangan Desa wisata, keberhasilan tergantung pada terbentuknya kemistri antar tim. Meski begitu, pengurus tetap memiliki target seperti meningkatkan promosi dan memastikan kunjungan rutin setiap akhir pekan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan tugas sesuai kemampuannya. Meskipun terdapat keterbatasan individu dalam menangani tugas tertentu, para subjek menunjukkan sikap kolaboratif dengan melibatkan pihak lain untuk memastikan tugas tetap terselesaikan secara optimal. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja dalam tim sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas dan efektivitas pelaksanaan tugas di lingkungan BUMDes.

2. Faktor yang mendukung motivasi kerja pengurus Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes) Dukuh Dempok

Motivasi kerja pengurus BUMDes dipengaruhi oleh keinginan untuk berprestasi, membangun hubungan sosial yang kuat, dan memiliki peran penting dalam organisasi. Teori McClelland membantu menjelaskan bahwa jika ketiga kebutuhan ini terpenuhi, maka semangat kerja, loyalitas, dan produktivitas pengurus akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong keberhasilan BUMDes dan pengembangan desa wisata.

a. Kebutuhan Untuk Berprestasi (*Need For Achievement*)

Dimana kebutuhan tersebut muncul karena adanya dorongan seorang individu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi agar bisa mencapai tujuan tertentu. Dalam kebutuhan ini dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah orang yang memiliki dorongan yang kuat terhadap keberhasilan yang akan tercapai.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek selaku Direktur BUMDes, subjek mengatakan bahwa kebutuhan berprestasi sangatlah berpengaruh terhadap motivasi kerja seperti yang subjek ungkapkan sebagai berikut:

“Saya merasa puas jika bisa menyelesaikan tugas yang harus saya kerjakan, namun saya juga tidak terlalu menyukai tugas atau pekerjaan yang diluar kemampuan saya, baik itu dalam hal tantangan ataupun tugas mudah tapi masih dalam ambang kemampuan saya, ya saya masih bisa mencapai itu mbak. Karena keberhasilan itu bisa saya raih ketika saya mampu dalam mengerjakan tugasnya dan tugas di BUMDes adalah kemampuan saya, maka keberhasilan yang diraih BUMDes adalah keberhasilan bagi saya juga”⁹³

Subjek menjelaskan bahwa dirinya sangat puas ketika berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan hal itu sesuai dengan kemampuan yang subjek miliki. Kemudian subjek menganggap bahwa keberhasilan yang telah diraih oleh BUMDes juga menjadi bagian dari keberhasilan subjek itu sendiri, karena tugas yang subjek terima sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu keberhasilan

⁹³ Agung Puji Santoso, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

yang subjek rasakan bisa meningkatkan motivasi kerja dengan kemampuan yang dimiliki.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal serupa kepada subjek selaku Bendahara BUMDes, subjek mengatakan bahwa kebutuhan berprestasi sangatlah berpengaruh terhadap motivasi kerja seperti yang subjek ungkapkan sebagai berikut:

“Ya saya senang mbak jika sudah mencapai keberhasilan meskipun tidak 100%, karena saya juga tidak menyangka bahwa saya bisa bertahan sejauh ini, jadi saya cukup mengalir dan menyesuaikan diri. Kalau sudah mencapai target tetapi masih jauh dari perencanaan, saya dan tim merasa bangga, minimal kita tetap bertahan dengan segala keterbatasan yang ada. Meskipun nantinya saya harus melakukan pekerjaan yang memang diluar kemampuan saya, ya saya berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menjalankannya dengan belajar bersama dan saling mendukung. Ketika kita sudah berhasil atau mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga adanya program yang mengalami peningkatan dan masyarakat berfikir bahwa mereka tidak salah memilih kami sebagai pengelola BUMDes. Secara pribadi saya sangat senang jika keberhasilan saya meraih kepercayaan masyarakat”⁹⁴

Subjek menjelaskan bahwa dirinya merasa bangga dan puas atas pencapaian yang sudah tercapai, meskipun tidak sepenuhnya sempurna.

Namun subjek dan para pengurus lainnya selalu berusaha, menyesuaikan diri dan bertahan ditengah segala keterbatasan yang ada dalam organisasi tersebut, serta siap belajar dan bekerja sama dalam menjalankan tugasnya. Keberhasilan terbesar bagi subjek adalah kepercayaan masyarakat dan membuktikan bahwa pilihan mereka terhadap pengurus BUMDes tidak salah.

⁹⁴ Ahmad Andrik Irawan, diwawancarai, Jember 17 Mei 2025

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh subjek selaku Sekertaris BUMDes, subjek mengatakan bahwa kebutuhan berprestasi sangatlah berpengaruh terhadap motivasi kerja seperti yang subjek ungkapkan sebagai berikut:

“Saya sangat senang ketika bisa menyelesaikan tugas-tugas yang harus saya kerjakan, saya juga menyukai pekerjaan yang cukup menantang meskipun itu diluar kemampuan saya, karena itu nantinya bisa saya jadikan sebagai ilmu baru. Selain itu, saya juga mengharuskan adanya target pada diri saya sendiri untuk bisa menuju keberhasilan-keberhasilan berikutnya”⁹⁵

Subjek merasa bahwa dirinya sangat puas dan senang Ketika bisa menyelesaikan tugasnya dan selalu menyambut tantangan yang nantinya bisa menjadi peluang bagi pengetahuan baru dan belajar hal-hal baru. Subjek juga selalu menentukan target pribadi sebagai motivasi untuk meraih keberhasilan-keberhasilan selanjutnya.

b. Kebutuhan Untuk Berkuasa (*Need For Power*)

Dimana kebutuhan tersebut muncul karena adanya keinginan individu untuk bisa mengendalikan, mempengaruhi serta mengarahkan perilaku orang lain atau lingkungan sekitarnya agar sesuai dengan keinginannya. Kebutuhan ini memiliki keinginan yang kuat untuk bisa mengendalikan orang lain dan memiliki dampak besar bagi orang lain.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek selaku Direktur BUMDes, subjek mengatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangatlah berpengaruh terhadap motivasi kerja seperti yang subjek ungkapkan sebagai berikut:

⁹⁵ Ahmad Bahrudin, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

“Saya sangat senang jika bisa memimpin suatu kegiatan atau tim dan saya bisa mengendalikan keadaan sesuai dengan yang saya inginkan, tetapi hal itu harus sesuai dengan kemampuan saya, jika saya tidak mapu, ya saya gak bisa untuk memimpin. Ketika saya diberikan wewenang untuk memimpin segala hal ya saya harus menyesuaikan dengan kemampuan saya yang nantinya bisa menjalankan segala program atau tugas dengan baik”⁹⁶

Subjek menyatakan bahwa dirinya senang ketika bisa memimpin dan mengendalikan situasi sesuai dengan harapannya, namun tetap menyadari batas kemampuan subjek. Bagi subjek, kepemimpinan yang efektif harus disesuaikan dengan kapasitas pribadi agar program atau tugas dapat dijelaskan dengan baik juga.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada subjek selaku Bendahara BUMDes, subjek mengatakan bahwa kebutuhan akan kuasa sangatlah berpengaruh terhadap motivasi kerja seperti yang subjek ungkapkan sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri memiliki basic suka ikut campur atau nimbrung mbak, artinya saya tidak suka diam. Ketika dalam suatu keadaan saya dibutuhkan dalam keadaan apapun itu saya akan berusaha selalu siap. Jadi disini tidak hanya direktur saja yang dapat menjalankan tanggung jawab, tetapi dalam keadaan apapun itu dan siapapun saat itu yang bisa ngehandle ya berarti dia adalah yang memimpin mbak”⁹⁷

Subjek menjelaskan bahwa dirinya memiliki karakter yang cukup aktif dan selalu siap membantu dalam berbagai keadaan atau situasi, sehingga menciptakan peran yang cukup fleksibel dalam tim. Hal ini, menunjukkan bahwa subjek sangat menghargai kebersamaan dan hubungan yang kuat antar anggota, karena bagi subjek

⁹⁶ Agung Puji Santoso, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

⁹⁷ Ahmad Andrik Irawan, diwawancarai, Jember 17 Mei 2025

kepemimpinan dan tanggung jawab bisa diambil oleh siapa saja yang pada saat itu mampu, demi kelancaran kerja sama tim dan pencapaian tujuan bersama.

Hal tersebut juga sependapat dengan subjek selaku Sekertaris BUMDes, subjek mengatakan bahwa kebutuhan akan kuasa sangatlah berpengaruh terhadap motivasi kerja seperti yang subjek ungkapkan sebagai berikut:

“Ya pasti jika diberikan suatu kepercayaan untuk memimpin suatu kegiatan pasti senang mbak, saya jadi bisa mengutarakan inovasi yang saya miliki dengan tegas, tetapi kembali lagi setuju atau tidaknya tergantung keputusan saat diadakannya diskusi bersama”⁹⁸

Subjek menjelaskan bahwa dirinya merasa senang dan termotivasi saat dipercaya memimpin suatu kegiatan karena dapat menyampaikan inovasi dengan tegas. Namun, subjek tetap menjunjung tinggi musyawarah dan menghargai keputusan bersama sebagai bagian dari proses kepemimpinan yang sehat.

c. Kebutuhan Untuk Berafiliasi Atau Berhubungan (*Need For Affiliation*)

Dimana kebutuhan tersebut muncul untuk bisa menjalin hubungan dengan orang lain, dengan bertujuan agar dapat diterima oleh orang lain atau bisa akrab dengan orang lain. Kebutuhan ini tidak banyak diperhatikan, karena seseorang yang memiliki kebutuhan akan afiliasi adalah seseorang yang mengusahakan untuk mendapatkan persahabatan atau pertemanan.

⁹⁸ Ahmad Bahrudin, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek selaku Direktur BUMDes, subjek mengatakan bahwa kebutuhan untuk berhubungan sangatlah berpengaruh terhadap motivasi kerja seperti yang subjek ungkapkan sebagai berikut:

“Ya menjalin hubungan baik dengan rekan tim atau Masyarakat sekitar sangat penting dan sangat dibutuhkan mbak, karena pengurus disini mengelola pemberdayaan masyarakat jadi ya harus memiliki hubungan yang erat juga kepada masyarakat, sehingga nanti kami bisa memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap peningkatan perekonomian. Selain itu, juga penting hubungan sesama tim buat pengembangan Desa wisata ini mbak. Karena kan di BUMDes bukan usaha mandiri, jadi apa-apa ya harus berkomunikasi. Ya meskipun terkadang ada cekcok atau konflik, tapi ya dibuat Santai nanti reda sendiri dan bisa melanjutkan perencanaan kembali”⁹⁹

Subjek menjelaskan bahwa dirinya memandang hubungan baik dengan masyarakat ataupun sesama tim sebagai hal yang sangat penting dalam pengelolaan BUMDes, terutama dalam pemberdayaan dan pengembangan Desa wisata. Komunikasi yang erat juga sangat diperlukan, karena BUMDes itu usaha bersama dan bukan usaha mandiri (individu). Meski terkadang adanya konflik, subjek percaya bahwa dengan sikap Santai dan kerja sama yang baik, masalah dapat diatasi dan rencana (planning) tetap berjalan.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh subjek selaku Bendahara BUMDes, subjek mengatakan bahwa kebutuhan akan kuasa sangatlah berpengaruh terhadap motivasi kerja seperti yang subjek ungkapkan sebagai berikut:

⁹⁹ Agung Puji Santoso, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

“Berhubungan baik dengan rekan tim ataupun masyarakat itu sangat penting, ya dapat diketahui mbak bahwa BUMDes ada bukan untuk menyaingi masyarakat tapi merangkul masyarakat. Seluruh keadaan atau stakeholder yang ada sinkron ya harus bisa menumbuhkan hubungan yang baik, bahkan dengan pesaing pun kalau bis akita harus bisa berhubungan baik. Tetapi ya juga sering terjadi konflik antar tim mbak, cuman kita harus mengambil posisi diam dan mengintropeksi diri masing-masing untuk mencapai tujuan kita, karena kita tidak bisa egois akan pendapat yang kita miliki, tetapi harus bisa bertukar pikiran”¹⁰⁰

Subjek menjelaskan bahwa dirinya menilai jika hubungan baik dengan tim, masyarakat, atau semua pihak terkait adalah kunci keberhasilan dalam cara kerja BUMDes. BUMDes hadir untuk merangkul, bukan menyaingi masyarakat, sehingga kerja sama dan komunikasi yang harmonis sangat penting. Meski konflik tidak bisa dihindari, sikap bijak, intropeksi diri dan keterbukaan terhadap pendapat orang lain menjadi landasan untuk tetap fokus pada tujuan bersama dan terus berkembang.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal serupa kepada subjek selaku Sekertaris BUMDes, subjek mengatakan bahwa kebutuhan akan kuasa sangatlah berpengaruh terhadap motivasi kerja seperti yang subjek ungkapkan sebagai berikut:

“Ya bisa diterima dilingkungan kerja itu membuat saya senang mbak, aalagi saya juga merasa hubungan antar tim dengan Masyarakat juga sangat mempengaruhi keberlangsungan pengelolaan BUMDes. Jadi kita juga harus bisa saling mendukung satu sama lain, agar kita bisa mencapai tujuan yang sudah kita harapkan selama ini. Selain itu, saya lebih senang untuk melakukan diskusi bersama daripada harus memutuskan

¹⁰⁰ Ahmad Andrik Irawan, diwawancarai, Jember 17 Mei 2025

sesuatu sendiri, karena memang basicnya saya bukan disini mbak”¹⁰¹

Subjek menjelaskan bahwa dirinya merasa senang saat diterima di lingkungan kerja dan meyakini bahwa hubungan yang harmonis antara tim dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan BUMDes. Subjek menekankan pentingnya saling mendukung dan lebih memilih diskusi bersama dalam pengambilan keputusan, karena subjek menyadari perlunya kerja tim terutama saat belum memiliki latar belakang yang kuat di bidang tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masing-masing subjek. Subjek merasa termotivasi ketika mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka dan merasa puas atas keberhasilan yang diraih, baik secara individu maupun tim. Selain itu, mereka juga menunjukkan semangat untuk memimpin atau berkontribusi dalam pengambilan keputusan, selama sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Hubungan yang baik antar tim dan dengan masyarakat juga dinilai sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan BUMDes. Ketika menghadapi tantangan atau keterbatasan, para subjek menunjukkan sikap saling mendukung dan terbuka terhadap kerja sama demi tercapainya tujuan bersama.

¹⁰¹ Ahmad Bahrudin, diwawancarai, Jember, 17 Mei 2025

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data yang telah dianalisis sebelumnya, pada bagian ini membahas semua temuan penelitian dengan teori-teori penting yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pembahasan temuan merupakan langkah kritis dimana peneliti mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, temuan yang didapat oleh peneliti bersumber dari data wawancara secara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, atau metode pengumpulan data lainnya yang bersifat non-numerik. Pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian pada judul gambaran motivasi kerja pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan Desa wisata: Desa Dukuhdempok, Kabupaten Jember. Berikut hasil temuan dari peneliti selama melakukan penelitian di lapangan.

1. Gambaran motivasi kerja pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan Desa wisata, Dukuhdempok

Berdasarkan temuan penelitian tentang gambaran motivasi kerja pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok, di dapatkan hasil bahwa BUMDes mendapatkan dana Desa sebesar 200 jt sebagai modal untuk pembangunan fisik dan pencarian sumber air, kemudian seluruh biaya operasional dan pengembangan wisata bergantung pada hasil pendapatan wisata. Selain itu, adapun data yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

a. Menyenangi tugas dan tanggung jawab pribadi

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Seluruh subjek menyatakan bahwa dirinya memiliki motivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), meskipun dengan intensitas dan bentuk yang berbeda-beda. Motivasi itu berupa kepuasan kerja, rasa memiliki, minat, serta tujuan yang menjadi faktor utama motivasi subjek dalam menjalankan peranannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja individu, terutama dalam konteks pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

b. Menyenangi umpan balik atas tugas yang dilakukan

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Seluruh subjek memiliki pandangan dan sikap positif yang berbeda-beda terhadap umpan balik (*feedback*) yang di dapatkan, baik berupa kritik ataupun pujian. Umpan balik dipandang sebagai sarana evaluasi diri yang dapat mendorong perbaikan kinerja, menunjukkan adanya motivasi intrinsik dalam diri masing-masing subjek.

Subjek mendeskripsikan bahwa umpan balik memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja mereka, terutama sebagai bagian dari proses evaluasi dan pengembangan diri. Seluruh subjek memanfaatkan umpan balik sebagai sarana refleksi

untuk meningkatkan kontribusi mereka terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang kuat.

- c. Menyenangi tugas yang bersifat moderat yang tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Seluruh subjek memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, dimana subjek tidak hanya sekedar ingin menyelesaikan pekerjaan, melainkan ingin merasa tertantang dan memiliki peluang untuk menggunakan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki secara optimal. Tugas yang terbilang memiliki tingkat kesulitan standart (50%) memberikan peluang keberhasilan dan kegagalan yang seimbang, sehingga dapat mendorong individu untuk lebih berusaha tanpa rasa stress, frustasi, ataupun jenuh.

- d. Tekun dan ulet dalam bekerja

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Seluruh subjek menjelaskan bahwa ketekunan dan keuletan merupakan konteks penting dalam pembangunan jangka panjang seperti yang di alami oleh subjek dalam pengembangan unit usaha. Karena menurut subjek pengembangan dalam sektor ini memerlukan adanya kesabaran, konsistensi, serta komitmen yang tinggi. Hal ini didasari oleh keadaan dimana tidak adanya proses yang

instan dan akan melibatkan banyak faktor, mulai dari sosial, teknis, hingga birokrasi.

e. Penuh pertimbangan dan perhitungan

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Seluruh subjek menjelaskan bahwa pengambilan suatu keputusan dalam organisasi BUMDes dilakukan secara kolektif, berbasis kepercayaan, dan selalu mempertimbangkan resiko secara konseptual. Menurut subjek, kekompakan dan komunikasi tim menjadi dasar utama yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, pertimbangan resiko yang dialami oleh subjek berbeda-beda, ada yang bersifat kalkulatif, proaktif dan adaptif, serta bersifat preventif. Oleh karena itu konteks pengambilan keputusan menurut subjek tidak hanya didasari oleh rasionalitas manajerial, tetapi juga didasari oleh nilai-nilai sosial, kepercayaan tim, serta pertimbangan moral.

f. Keberhasilan tugas dan tetap bersifat realistis

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Seluruh subjek memaknai bahwa keberhasilan bukanlah sebagai pencapaian target tetap, melainkan sebagai perubahan positif dan peningkatan yang akan selalu berkelanjutan. Subjek juga memaknai keberhasilan tidak secara kaku dan absolut, akan tetapi dalam bentuk progress bertahap yang realistis dengan mempertimbangkan keterbatasan sumberdaya dan konteks sosial.

Dari hasil temuan peneliti sesuai dengan yang diungkapkan oleh Munandar, yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu keinginan seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan dengan suka rela, mengorbankan tenaga dan waktunya untuk melakukan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya penuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰² Dalam hal ini pengurus memiliki motivasi yang tinggi dan semangat dalam menjalankan tugasnya, dan tidak mengeluh walau harus bekerja ekstra, karena mereka merasa tugas tersebut adalah tanggung jawab mereka, bukan hanya sekedar pekerjaan formal.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat yang diungkapkan oleh Mangkunegara, yang menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas kerja dengan sebaik-baiknya untuk mencapai target atau standar prestasi tertentu.¹⁰³

2. Faktor yang mendukung motivasi kerja pengurus dalam pengembangan Desa wisata, Dukuhdempok

a. Kebutuhan Untuk Berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga informan kunci (Direktur, Bendahara, dan Sekretaris BUMDes), dapat disimpulkan bahwa kebutuhan berprestasi memiliki peran yang signifikan dalam

¹⁰² Tjong Fei Lie, Hotlan Siagian, "Pengaruh Keputusan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Pada CV. UNION EVENT PLANNER," *Agora* 6, No. 1 (2018), 2

¹⁰³ Sri Rahmawani, "Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Kerja (Penelitian Pada Karyawan PT. INDOGRAVURE)" *Skripsi*, 2008

mendorong motivasi internal para pengurus BUMDes. Meskipun masing-masing memiliki cara pandang dan pendekatan yang berbeda, seluruh subjek menunjukkan bahwa dorongan untuk meraih keberhasilan, menyelesaikan tugas, dan mendapat pengakuan atas usaha mereka menjadi sumber motivasi utama dalam bekerja.

b. Kebutuhan Akan Kuasa

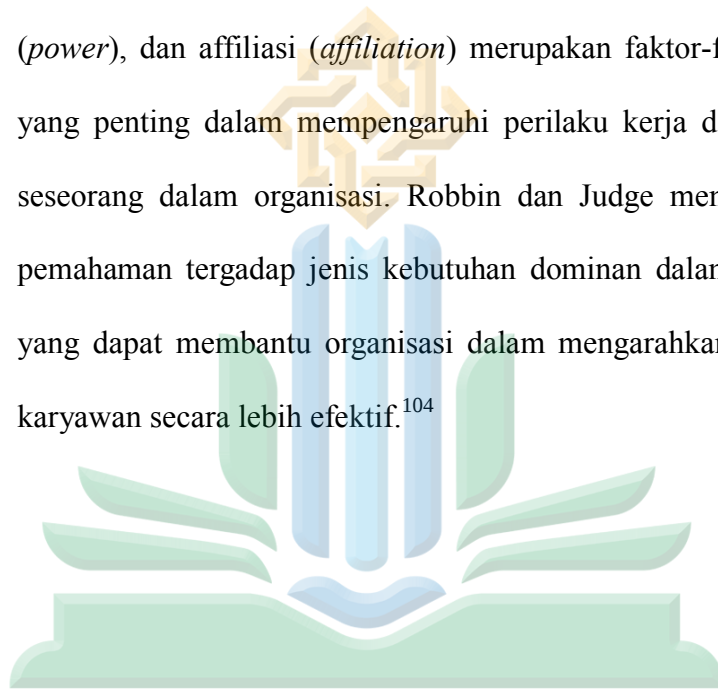
Dari hasil wawancara terhadap tiga informan utama (Direktur, Bendahara, dan Sekretaris BUMDes), ditemukan bahwa kebutuhan akan kekuasaan yang mencakup dorongan untuk memimpin, mempengaruhi, serta mengendalikan situasi atau orang lain, hal ini merupakan salah satu faktor pendorong motivasi internal dalam pelaksanaan tugas-tugas mereka. Masing-masing subjek menunjukkan bahwa kebutuhan tersebut muncul dalam bentuk dan konteks yang berbeda, namun secara keseluruhan memiliki dampak positif terhadap semangat dan keterlibatan kerja.

c. Kebutuhan Untuk Berafiliasi

Dari hasil wawancara terhadap ketiga informan kunci (Direktur, Bendahara, dan Sekretaris BUMDes), ditemukan bahwa kebutuhan untuk berhubungan yakni keinginan untuk menjalin, mempertahankan, dan memperkuat hubungan sosial yang positif dengan orang lain merupakan sumber motivasi yang signifikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka di lingkungan kerja BUMDes. Kebutuhan ini muncul dalam bentuk keterbukaan terhadap komunikasi,

pentingnya kerja sama tim, serta menjalin relasi yang baik dengan masyarakat.

Dari hasil temuan peneliti sesuai dengan yang diungkapkan oleh Robbins dan Judge, Robbin dan Judge mengungkapkan bahwa kebutuhan-kebutuhan seperti pencapaian (*Achievement*), kekuasaan (*power*), dan afiliasi (*affiliation*) merupakan faktor-faktor psikologis yang penting dalam mempengaruhi perilaku kerja dan produktivitas seseorang dalam organisasi. Robbin dan Judge menekankan bahwa pemahaman terhadap jenis kebutuhan dominan dalam diri seseorang yang dapat membantu organisasi dalam mengarahkan motivasi kerja karyawan secara lebih efektif.¹⁰⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁴ Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan temuan peneliti mendapatkan bahwa pengurus memiliki ketertarikan atau kesesuaian tugas yang berbeda-beda. Maka dari itu, motivasi internal yang dimiliki oleh setiap pengurus tidaklah sama antar individu satu dengan individu lainnya. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwasannya, pengurus memiliki motivasi internal yang tinggi dan semangat dalam menjalankan tugasnya, meskipun pengurus harus bekerja secara ekstra, karena pengurus merasa bahwa pekerjaan tersebut merupakan tanggung jawabnya.

Pengurus juga tidak merasa bahwa dirinya mencari penghargaan eksternal, tetapi lebih mengarah pada kepuasan mendalam dari pekerjaan tersebut. Kebutuhan akan berprestasi, kebutuhan akan kuasa dan kebutuhan untuk berhubungan atau berafiliasi dapat menjadi faktor untuk mendukung motivasi internal seseorang untuk bisa meraih keberhasilannya. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwasannya keberhasilan suatu organisasi tidak hanya di latarbelakangi oleh faktor eksternal seperti gaji atau tunjangan, akan tetapi keberhasilan tersebut juga bisa didapatkan dengan adanya faktor internal yang didapat dari dorongan diri pribadi seseorang.

B. Saran

1. Bagi pengurus BUMDes

Bagi pengurus, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan evaluasi dan pengembangan strategi motivasi yang berkelanjutan. Evaluasi ini dapat mempertimbangkan bagaimana kebutuhan utama yang telah disampaikan dapat terus mendapat dukungan.

2. Bagi Pekerja Unit Usaha

Bagi pekerja unit usaha, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang untuk terus meningkatkan motivasi internalnya agar dapat mengembangkan wisata tersebut dengan lebih baik lagi hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel yang digunakan sehingga mendapat hasil yang lebih baik, serta gunakan teori yang lebih mendukung dan sesuaikan dengan konteks yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Diradimalata Kaehe, J. W. (n.d.). *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara*.
- Edy, S. d. (n.d.). “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Indah Roziah Cholilah, S. M. (2021). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Munandar, A. S. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ritanti Yuri, Z. S. (n.d.). *Devolepment Of The Relations Between Private Student SMA Sederajat*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. (2023)
- Ade Rani Aprilia, D. C. (2021). Systematic Literature Review (SLR): Keberhasilan dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnia*, 1(1), 35-44.
- Amirul Mustofa, E. H. (2024). Instutional Devolepment Of Village-Owned Enterprises In Managing Water Resources and Tourism Village Through a Stakeholder Collaboration Approach. *Journal Pf Politica Gaverno*, 1(3).
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 45-54.
- A. Putra dan I.G.N. Darmawan, Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penggerak Ekonomi Lokal, "*Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada*, Vol. 24, No. 2 (2020): 135–148.
- Arep, I. (2003). Pengembangan Potensi dan Pengembangan Karir. *Media Riset & Manajemen*, 3(3), 299-316.
- Armas. (2015). Peran kepala desa menyelenggarakan pembangunan desa Batu Lindung Kabupaten Malinau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 1608-1622.
- Dewi, A. S. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PaDes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal Of Rural and Devolepment*, 1.

- Dinisius Jalung, S. K. (2025). Community Empowerment Strategy In Tourism Village Devolepment (Study On Batu Majang Village, Long Bagun District, Mahakam Ulu Regency). *Journal Tourism and Community Review*, 2(1), 09-24.
- Ainiyah, N. (2019). Pengaruh Remunerasi, Kebijakan dan Administrasi Perusahaan Serta Pengupahan Terhadap Kinerja Karyawan di Ruang *Office* (Non Medis) Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.
- Faisal, M. K. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Pelatihan dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Kausal Pada Perusahaan Asuransi PT. A.J Sequislife Jakarta). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1).
- Hamzah, I. F. (2019). Aplikasi Self-Determination Theory Pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 1.
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 46.
- Maya Andriani, K. W. (2017). Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1), 83-98.
- Mukzam, J. C. (2017). Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Karyawan (studi kasus pada Karyawan PT INDOMARCO PRISMATAMA DISTRIBUTION CENTRE BOGOR). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, No.1.
- Ni Putu Eny Darma Yanti, I. A. (n.d.). Gambaran Motivasi Bekerja Perawat Dalam Masa Pndemi Corona Virus Disease (COVID-19) Di Bali. *Journal Community Of Publishing In Nursing*.
- Nicholas Iswadi, D. H. (2021). Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Terhadap Motivasi Kerja Pada Wanita Pekerja. *Humanlight Journal Of Psychology*, 2(2), 26-40.
- Rafiq Zulkarnaen, R. M. (2023). Efektivitas Self-Determination Theory Dalam Perilaku Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, vol.6, no.4, 1548.
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Insentif terhadap Kinerja Pengurus BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 3(1), 45–57.

- Rani Puspita Sari, W. C. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Gaji Terhadap Kinerja PT Ciomas Adisatwa Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam*, 2(1).
- Ratnaningtyas, A. (2018). Motivasi Dosen Dalam Melakukan Perilaku Kewargaan Organisasional Ditinjau Dari Teori Self-Determination. *Forum Ilmiah*, Vol.15, No. 3, 344.
- Reza Kurniawan Abka, I. M. (2023). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Lombok Tengah. *Journal Of Mandalika Review*, 2(2), 33.
- Ritanti Yuri, Z. S. (n.d.). Devolepment Of The Relations Between Private Student SMA Sederajat.
- Rochman Marota, V. I. (2023). The Role Of Village-Owned Enterprises In The Regional Tourism Ecosystem: Practice In Indonesia. *European Journal Of Research Devolepment and Sustainability*, 4(9), 99-105.
- Rumangkit, S. (2016). Analisis Teori Herzberg Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Jurnal Gema*, VIII(2), 176.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(xxxx), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Septiani, R. D. (2020). Analisis Pengaruh Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Temprina Media Grafika. *Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri)*, 3(2).
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*, 1(1), 22.
- Sukriyah, S. A. (2025). "Motivational Factor Driving Tourists To Emerging Tourism Villages: Insights From Mekarlaksana Bandung. *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 9(1), 227-245.
- Sunarya, F. R. (2022). Implementasi Teori Motivasi Frederick Herzberg Dalam Sebuah Organisasi". *Jurnal Sosial dan Busaya Syar-I*. 9(3), 909-920.
- Sutrischistini, A. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Sekertariat Daerah Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Kajian Bisnis*, 23(2), 121-137.

- Ulil, M. (2022). Pengaruh Burnout dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (EKOMA)*, 6(1), 12–24.
- Umiyarzi, E. (2021). Motivasi Kerja Dalam Perspektif Islam; Sebuah Kajian Teori. ". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri*, 1(2), 253.
- Widiawati, M. A. (2017). Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1), 83-98.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matriks

“GAMBARAN MOTIVASI INTERNAL KERJA PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DIGDAYA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA: DESA DUKUHDEMPOK, KABUPATEN JEMBER”

VARIABEL	INDIKATOR	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	METODOLOGI	SUMBER DATA
1. Motivasi Internal	1. Definisi Motivasi 2. Teori-teori Motivasi	1. Bagaimana gambaran motivasi internal kerja pengurus BUMDes dalam mengembangkan Desa wisata, di Desa Dukuh Dempok? 2. Apa saja faktor yang mendukung motivasi internal kerja pengurus BUMDes di Desa Dukuh Dempok?	3. Untuk menggambarkan motivasi internal kerja pengurus BUMDes dalam mengembangkan Desa wisata, di Desa Dukuhdempok. 4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung motivasi internal kerja pengurus BUMDes di Desa Dukuhdempok.	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode fenomenologi 2. Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data: reduksi data, penyajian data, <i>verification</i> 4. Keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Informan: a. Direktur BUMDes b. Bendahara BUMDes c. Sekertaris BUMDes 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Ni'mah Mazidah
 NIM : 211103050020
 Prodi : Psikologi Islam
 Jurusan : Psikologi Industri dan Organisasi
 Fakultas : Fakultas Dakwah
 Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Juni 2025
 Saya yang menyatakan



Lia Ni'mah Mazidah
 NIM. 211103050020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3109 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 6 /2025 19 Juni 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Direktur BUM Desa Digdaya Desa Dukuhdempok

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Lia Ni'mah Mazidah
NIM : 211103050020
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama $\pm$ 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Gambaran Motivasi Kerja Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata: Desa Dukuhdempok, Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,





PEMERINTAH DESA DUKUHDEMPOK
BADAN USAHA MILIK DESA
BUMDesa DIGDAYA

Alamat: Jl. Pahlawan No. 75 Wuluhan Jember 68162



SURAT KETERANGAN

Nomor: 008/BUMDESA.DIGDAYA/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur BUM Desa Digdaya Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Lia Ni'mah Mazidah
NIM : 211103050020
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Penelitian : "Gambaran Motivasi Kerja Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata: Desa Dukuhdempok, Kabupaten Jember"

telah melaksanakan penelitian di Gumuk Watu yang dikelola oleh BUM Desa Digdaya Desa Dukuhdempok mulai 03 Mei 2025 sampai dengan 14 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2025

Direktur,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
BUM Desa DIGDAYA
DUKUHDEMPOK
Agung Puji Santoso, S.Si.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT

Program Studi Psikologi Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Puji Santoso
Alamat : Dukundempok
Usia : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Lia Ni'mah Mazidah untuk menggunakan data saya untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 17 Mei 2025

(..... Agung Puji Santoso)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT

Program Studi Psikologi Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Andrik Irawan
Alamat : Dukuhdempok
Usia : 37 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Lia Ni'mah Mazidah untuk menggunakan data saya untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 17 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

(Ahmad Andrik Irawan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Bahrudin
Alamat : Desa Dukuh Rt 3 Rw 27 Dukuh Bempok.
Usia : 35
Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Lia Ni'mah Mazidah untuk menggunakan data saya untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 17 Mei 2025

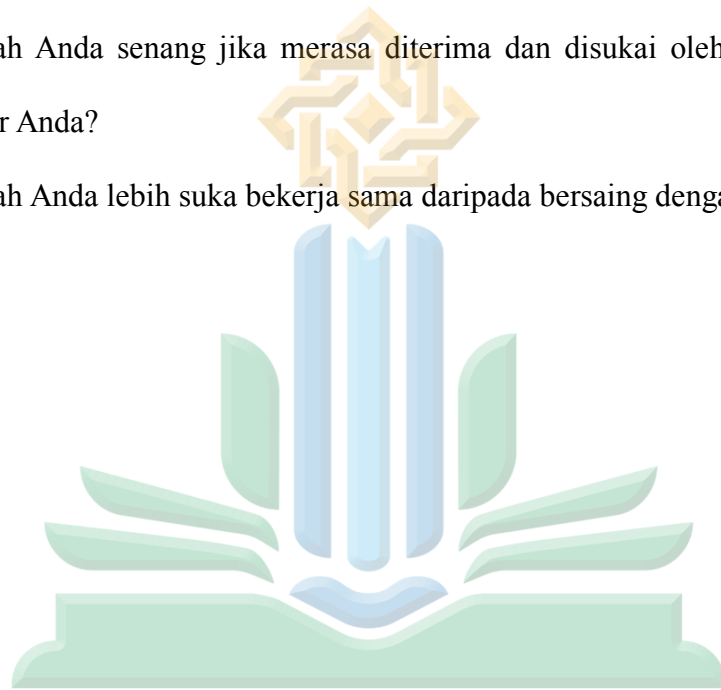
(Ahmad Bahrudin)

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana perasaan Anda saat menjalankan tugas-tugas sebagai pengurus BUMDes?
2. Apa yang membuat Anda tetap semangat menjalankan tanggung jawab tersebut?
3. Apakah Anda merasa tugas tersebut sesuai dengan kemampuan atau minat Anda?
4. Apakah Anda merasa memiliki kepuasan tersendiri saat menyelesaikan tugas?
5. Apakah Anda sering menerima masukan atau penilaian dari masyarakat atau rekan kerja terkait tugas Anda?
6. Bagaimana perasaan Anda saat menerima pujian atau kritik atas pekerjaan yang Anda lakukan?
7. Apakah masukan tersebut Anda jadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kerja?
8. Apakah Anda merasa lebih semangat setelah menerima umpan balik?
9. Menurut Anda, seperti apa tugas yang paling Anda sukai: yang mudah, menantang, atau sangat sulit?
10. Bagaimana Anda menilai tingkat kesulitan tugas-tugas yang Anda kerjakan selama ini?
11. Apakah Anda merasa tertantang jika tugasnya terlalu sulit?
12. Pernahkah Anda menghadapi tantangan atau kesulitan saat menjalankan tugas di BUMDes? Bagaimana Anda menyikapinya?

13. Apa yang membuat Anda tetap bertahan dan terus berusaha meskipun ada kendala?
14. Bagaimana cara Anda membuat keputusan penting terkait program desa wisata?
15. Apakah Anda biasanya mempertimbangkan risiko atau hanya mengikuti intuisi?
16. Menurut Anda, seperti apa bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai pengurus BUMDes?
17. Apakah Anda menetapkan target tertentu? Seperti apa target itu?
18. Apakah Anda pernah menyesuaikan target atau rencana karena keterbatasan kondisi?
19. Apakah Anda merasa keberhasilan itu lebih penting daripada proses?
20. Apa yang Anda rasakan ketika berhasil menyelesaikan suatu tugas atau mencapai target tertentu?
21. Apakah Anda senang jika diberi tugas yang menantang namun sesuai kemampuan Anda?
22. Seberapa penting keberhasilan pribadi bagi Anda dalam pekerjaan ini?
23. Apakah Anda merasa senang jika dipercaya untuk memimpin suatu kegiatan atau tim?
24. Bagaimana perasaan Anda saat dapat memengaruhi keputusan orang lain atau organisasi?
25. Apakah Anda senang jika orang lain mendengarkan pendapat dan mengikuti arahan Anda?

26. Apakah Anda merasa penting untuk menjalin hubungan baik dengan rekan kerja atau anggota masyarakat?
27. Bagaimana perasaan Anda jika terjadi konflik atau ketidakharmonisan dalam tim?
28. Apakah Anda merasa nyaman bekerja dalam kelompok atau tim?
29. Apakah Anda senang jika merasa diterima dan disukai oleh orang-orang di sekitar Anda?
30. Apakah Anda lebih suka bekerja sama daripada bersaing dengan rekan kerja?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Agung selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok



Wawancara dengan bapak Andre selaku Bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok



Wawancara dengan Bapak Bahrudin selaku Sekertaris Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok



Dokumentasi lahan jambu kristal



Dokumentasi lahan jeruk buah



Dokumentasi gumuk watu dulu



Dokumentasi gumuk watu sekarang

KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dokumentasi gumuk watu dulu



Dokumentasi gumuk watu setelah penghijauan



Dokumentasi gumuk watu dulu



Dokumentasi gumuk watu sekarang



BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Lia Ni'mah Mazidah
 Tempat Tgl Lahir : Jember, 08 Agustus 2002
 Alamat : Dusun Kebonsari, Desa Tanjungsari, Kecamatan Umbulsari
 NIM : 211103050020
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Prodi : Psikologi Industri dan Organisasi/Psikologi Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

2009 Lulus TK Muslimat NU 43 Dukuhdempok, Wuluhan

2015 Lulus SD NU 03 Nurul Huda

2018 Lulus SMP Nahdlatuth Thalabah Yasinat

2021 Lulus MAN 2 Jember

2025 Lulus Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember